

**PENGARUH TEKNIK SQ3R TERHADAP KEMEMPUAN MEMBACA  
CEPAT MURID KELAS V SD INPRES 12/79 BATULAPPA KECAMATAN  
PATIMPENG KABUPATEN BONE**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh  
AWAL RAMADHAN  
NIM :10540 8635 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AWAL RAMADHAN**

Nim : 10540 8635 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca  
Cepat pada Murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa  
Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Makassar, Agustus 2017  
Yang membuat pernyataan

**AWAL RAMADHAN**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AWAL RAMADHAN**

NIM : 10540 8635 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

**AWAL RAMADHAN**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Segala sesuatu yang baik, selalu datang disaat yang terbaiknya. Tepat waktu. Tidak datang lebih cepat, pun tidak datang lebih lambat. Itulah kenapa rasa sabar harus disertai dengan keyakinan.*

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al-Insyirah:6-8)

*Kupersembahkan karya sederhana ini terkhusus buat kedua orang tuaku sebagai tanda bakti cinta dan kasih sayangku, kepada saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan semangat, berkorban dan selalu mendoakanku. Doa dan kasih sayang kalian menjadi penyemangat untukku dalam menggapaicita-cita. Bingkisan sayang sekaligus penghargaan kepada orang-orang yang mencintaiku dengan segenap harapan terbaik dan doa serta kebanggaan mereka untukku selamanya.*

## ABSTRAK

**Awal Ramadhan, 2017.** Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rahman Rahim dan Pembimbing II St.Aida Azis

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-experimental designs. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yang berjumlah 145 murid. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas V sebagai sampel dengan jumlah murid sebanyak 27 murid yang terdiri dari 13 murid laki-laki dan 14 murid perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pretest, pemberian perlakuan, dan posttest. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil Analisis data menunjukkan bahwa, penerapan teknik SQ3R dapat memberi pengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata *pretest* murid yaitu 92,90 sedangkan nilai rata-rata *posttest* murid yaitu 141,77. Nilai  $t_{Hitung} = 12,46$  dan  $t_{Tabel} = 2,055$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,46 > 2,055$ . Sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Kata Kunci: **Membaca Cepat, Teknik SQ3R.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhana wata'ala*, atas segala nikmat yang telah diberikan khususnya nikmat kesehatan dan kemampuan sehingga skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Tekniksq3r Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”** dapatdiselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang mendidik dan membawa umatnya dari zaman kegelapan ke dalam zaman yang terang benderang.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan keyakinan dan kesungguhan, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda Andi Firman dan Ibunda Salmiati yang senantiasa memberi semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Seluruh keluarga besar atas segala dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Demikian pula, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan hormat kepada Dr. Abd.Rahman Rahim M.Hum dan Dr.Sitti Aida Aziz M.Pd, pembimbing I dan

pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sulfasyah, S.Pd.,MA., Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai Program Studi PGSD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Musa S.Ag . Kepala Sekolah, beserta guru, staf dan murid SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten. A.M.Yaris B, S.Pd, guru kelas di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kelas G angkatan 2013, Magang 3 SDN Bertingkat Gowa, P2K Posko SDN 3 Jagong, dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan

bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup yang berarti bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan maupun dari segi isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan dari semua pihak untuk dijadikan sebagai motivasi demi perbaikan di masa yang akan datang.

Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah *subhana wata'ala* penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Teknik SQ3R.....	10
3. Kelebihan dan kekurangan teknik SQ3R .....	12
4. Membaca .....	13
5. Membaca Cepat.....	18
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	35
B. Variabel Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Instrument Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik AnalisisData.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	50

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan.....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standarisasi Kecepatan Efektif Membaca .....	28
3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	31
3.2 Keadaan Populasi .....	36
3.3 Keadaan Sampel Kelas V .....	37
4.1 Deskripsi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Alur Kerangka Pikir.....	30
4.1 Grafik Peningkatan Nilai Murid.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN A : Instrumen Penelitian
- Kehadiran
  - RPP
  - Soal Pretest dan Posttest dan Alternatif Jawaban
- LAMPIRAN B : Data Hasil Penelitian
- *Hasil kecepatan membaca pretest dan posttest*
  - *Hasil pemahaman pretest dan posttest*
  - *Persentase pemahaman pretest dan Posttest*
- LAMPIRAN C : Hasil Analisi Data
- Analisis Deskriptif kecepatan efektif membaca pretes dan posttest
  - Daftar nilai Murid
  - Distribusi frekuensi persentase kecepatan efektif membaca pretes dan posttest
  - Analisis Infrensial pretes dan posttest
- LAMPIRAN D : Jadwal pelaksanaan penelitian,Persuratan dan Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembinaan pendidikan merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan untuk mempersiapkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah wahana pembinaan watak, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Siswa merupakan bibit unggul yang perlu dipersiapkan untuk masa yang akan datang.

Pendidikan ini merupakan rangkaian yang kompleks. Dalam rangka kegiatan ini banyak rangkaian yang sangat berpengaruh dan saling menunjang terhadap prestasi siswa. Dalam hal ini, siswa merupakan faktor utama yang diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkepribadian dan memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dapat menunjang kehidupan masa depannya. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa Negara dan bahasa Nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan

pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan disekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, aktivitas dan tugas membaca merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan. sebagian besar pemerolehan ilmu pengetahuan dilakukan murid melalui aktifitas membaca. Keberhasilan mereka dalam meraih kemajuan dan menyelesaikan studi akan sangat ditentukan oleh keterampilan membacanya. Hal ini senada dengan yang dikatakan Setiawan (dalam Rahim, 2007: 10) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. bahkan setelah mereka menamatkan studinya, keterampilan membaca akan sangat mempengaruhi keluasan dan kedalaman pandangan tentang berbagai masalah yang dihadapinya.

Berbagai ungkapan yang dikemukakan oleh para ahli tentang pentingnya membaca antara lain, seperti yang dikemukakan oleh Tampobulon (dalam Rahim,2007: 10) yang dengan tegas mengatakan bahwa dunia sekarang adalah dunia baca. Untuk mengetahui perkembangan dari sebageian ilmu pengetahuan dan informasi lainnya, maka diperlukan membaca. Karena dengan membaca seseorang dapat mengenal dunia baru disekitar kita, bangsa lain, masa lalu dan sebagainya. Tampaknya pendapat Tampobulon di atas sejalan dengan pandangan

Tarigan (dalam Rahim, 2007: 10) yang menyatakan bahwa membaca mempunyai peranan social yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sebab membaca merupakan alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat.

Oleh sebab itu kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “Tiada hari tanpa membaca”. Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai.

Membaca terutama membaca cepat bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone ditemukan bahwa kemampuan membaca cepat Murid kelas V masih rendah terlebih dalam memahami isi bacaan yang dibaca secara cepat. Hal ini terlihat pada saat observasi dari 27 murid yang telah diuji dengan memberikan tiga pertanyaan

sesuai dengan isi bacaan hanya 10 murid yang mampu menjawab dengan benar sedangkan 17 murid lainnya tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

Hal ini dikarenakan mereka hanya melihat simbol-simbol ataupun deretan kata yang ada dalam bacaan tanpa melibatkan proses berfikir, sehingga sangat sedikit pemahaman dan pengetahuan yang didapatnya. Selain itu, pengajaran guru yang menonton yakni dengan metode ceramah membuat kebanyakan siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan data yang muncul diatas, maka murid perlu diperkenalkan salah satu teknik membaca dengan pendekatan sistematis, kecepatan membaca yang fleksibel, memahami isi bacaan dengan baik, efektif dan efisien, dan hasil pemahaman relatif tahan lama, maka perlu diterapkan teknik membaca yang sering disebut SQ3R ( Survey, Question, Read, Recite, Review).

Teknik SQ3R merupakan teknik membaca yang mencakup lima langkah, yaitu : 1) Survey (penelaahan pendahuluan); 2) Question (bertanya); 3) Read (membaca); 4) Recite (mengutarakan kembali); 5) Review (mengulang kembali) (Tarigan, 1991 : 56). Dengan demikian, yang dimaksud dengan SQ3R adalah suatu teknik membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya, serta untuk membantu mengingat agar lebih tahan lama karna melalui lima langkah kegiatan yaitu : Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Teknik membaca SQ3R bertujuan untuk : 1) membekali siswa dengan suatu pendekatan yang sistematis terhadap jenis-jenis kemampuan membaca; 2) meningkatkan proses

belajar mengajar secara lebih mantap dan efisien untuk berbagai materi pelajaran (Ahmad S, 1988 : 65).

Berdasarkan hal tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin hendak dicapai peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a) Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran

- b) Dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca
- c) Dapat dijadikan sebagai penunjang wawasan pengetahuan tentang keterampilan berbahasa dengan menggunakan teknik SQ3R (*Survey, Question, Reading, Recite, Riview*).

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a) Bagi Sekolah, bermanfaat sebagai perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi sekolah sebagai masukan untuk perbaikan pengajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Bagi Guru, memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya kemampuan membaca cepat sekaligus sebagai salah satu panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa terampil dalam membaca cepat.
- c) Bagi Siswa, lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam keterampilan membaca cepat.
- d) Bagi Peneliti, Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengajaran membaca yang menunjang kepada kemampuan membaca cepat siswa sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan dan perbaikan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca cepat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR , HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka yang dikemukakan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini.

##### **1. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang dianggap relevan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian Nurrina Dyahpuspita dengan judul “Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 Sd Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015” hasil penelitian Nurrina Dyahpuspita menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R lebih tinggi dari pada kemampuan membaca pemahaman dengan metode diskusi bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,646) > t tabel (2,021). Nilai t hitung > t tabel menunjukkan kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anis Finalisa dengan judul “Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan teknik SQ3R pada siswa kelas V MI Unwaanunnajah”. Hasil penelitian ini menunjukkan Adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI

Unwaanunnajah melalui penerapan metode SQ3R. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69 dan siklus II sebesar 83. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 36 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 22 siswa mencapai nilai KKM dan 14 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 70.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sartono dengan judul “Pengaruh Metode Membaca Survey, Question, Read, Recite Dan Review (SQ3R) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kecamatan Tirtomoyo Ditinjau Dari Motivasi Belajar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh penggunaan metode membaca SQ3R dan konvensional terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Dalam penerapan metode membaca SQ3R siswa diajak untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya, melalui lima langkah kegiatan yaitu : Survey, Question, Read, Recite, dan Review, siswa mampu mengingat agar lebih tahan lama

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrina Dyahpuspita, Anis Finalisa, dan Sartono dapat disimpulkan bahwa teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca serta meningkatkan proses belajar mengajar secara lebih efisien. Namun terdapat perbedaan pada penelitian Nurrina Dyahpuspita, Anis Finalisa, dan Sartono yaitu Nurrina Dyahpuspita menggunakan metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, dan Anis Finalisa menggunakan metode dalam penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas, dengan teknik pengumpulan data secara tes dan non tes, sedangkan Sartono

menggunakan metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode angket.

## **2. Teknik SQ3R**

### **a. Pengertian Teknik SQ3R**

Menurut (Tarigan 1991: 56) SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan memahami bacaan secara intensif dan rasional. Metode membaca ini baik untuk keperluan studi. Metode membaca untuk studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, Francis P. Robinson, tahun 1941. Metode ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak digunakan. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R mencakup lima langkah yaitu: 1) survei (penelaahan pendahuluan); 2) question (bertanya), 3) read (baca), 4) recite (mengutarakan kembali), dan 5) review (mengulang kembali).

### **b. Langkah-langkah Penerapan Teknik SQ3R**

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2013:62) langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan teknik SQ3R ini adalah sebagai berikut.

#### **Langkah 1: S – Survey (Tinjau)**

Survei ialah langkah membaca untuk mendapatkan gambaran keseluruhan yang terkandung di dalam bahan yang dibaca. Menurut Soedarso ( dalam Dalman, 2013:191), *survey* atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud: (1) mempercepat menangkap arti, (2) mendapatkan abstrak, (3) mengetahui ide-ide yang penting, (4) melihat susunan

bahan bacaan tersebut, (5) mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan, dan (6) memudahkan mengingat dan memahami lebih mudah. Prabaca hanya dilakukan beberapa menit tetapi dengan cara yang sistematis kita cepat menemukan ide-ide penting dan organisasi bahan.

### **Langkah 2: Q-Question (Soal atau Tanya)**

*Question* adalah langkah yang memerlukan pembaca mengutamakan suatu ciri soal setelah mendapati teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya. Bersamaan dengan survei, ajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu, dengan mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Gunakan kata-kata *siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa*.

### **Langkah 3: R-Read (Membaca)**

Pada tahap membaca ini, ada 2 hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Jangan membuat catatan-catatan. Ini akan memperlambat dalam membaca, dan (2) jangan membuat tanda-tanda atau garis bawah pada kata maupun frasa tertentu.

### **Langkah 4: R-Recite (Menuturkan)**

Pada umumnya kita cepat sekali lupa dengan bahan yang telah dibaca. Dengan melakukan proses *Recite* ini kita bisa melatih pikiran untuk berkonsentrasi dan mengingat bahan yang dibaca. Proses ini dilakukan setelah kita menyelesaikan suatu subbab.

Cara melakukan *Recite* adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang kita buat sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku.

### **Langkah 5: R-Review (Mengulang)**

*Review* membantu kita untuk menyempurnakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan membangun daya ingat kita untuk bahan pada bab tersebut. Proses ini dapat dilakukan dengan membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman. Cara *Review* yang terbukti efektif adalah dengan menjelaskan kepada orang lain.

Strategi SQ3R memberi kemungkinan kepada para murid untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Strategi ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena murid dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*).

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Teknik SQ3R**

Seperti halnya metode lain, metode pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode SQ3R adalah pembaca cenderung lebih menguasai isi bacaan dan tepat digunakan untuk membaca lanjut bagi pembaca yang sudah dapat berfikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Adapun kelemahan teknik SQ3R adalah tidak semua bacaan dapat dipelajari dengan metode ini.

Menurut Sagala (dalam Dede Fadillah, 2017:20) kelebihan teknik SQ3R adalah:

- a. Lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pembelajaran yang terdapat didalam buku tersebut.

- b. Membuat siswa menjadi lebih aktif
- c. Membuat terarah langsung pada intisari atau kandungan–kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks. Sehingga tidak menutup kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang sesuai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan kekurangan teknik SQ3R menurut Apriani (dalam fadillah dedeh,2017.20)

- a. Sulit menentukan ide gagasan dalam teks
- b. Kurangnya waktu belajar, serta
- c. Kesulitan dalam membuat pertanyaan dalam bahasa asing.

#### **4. Membaca**

##### **a. Pengertian membaca**

Kata membaca berasal dari kata “baca” mendapat imbuhan me- yang menjadi kata majemuk “membaca”, berarti memahami isi tulisan. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan mendengarkan/ menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Kegiatan membaca memegang peranan penting dalam aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, secara khusus tujuan membaca dalam kurikulum sekolah dasar adalah agar siswa dapat menguasai teknik membaca dan agar siswa dapat memahami isi bacaan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Suatu proses yang menuntut agar

kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau terpahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik Hudgson (dalam Tarigan, 2008: 7).

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah, makna itu akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut Anderson (dalam Tarigan, 2008:8).

Kesimpulan dari arti kata membaca adalah menyerap simbol huruf grafis yang kemudian diubah menjadi ucapan atau proses pengertian dalam otak. Sejalan dengan pendapat- pendapat terdahulu, Hidayat (dalam Rahim, 2007: 11), mendefenisikan bahwa membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Defenisi ini mencakup tiga unsur dalam kegiatan membaca yaitu melihat, memahami, dan melisankan dalam hati,

#### **b. Manfaat Membaca**

Menurut Mahmudah ( 2015:37) manfaat kegiatan membaca antara lain (1) sebagai media rekreatif, (2) media aktualisasi diri, (3) media informative, (4)

media penambah wawasan, (5) media untuk mempertajam penalaran, (6) media belajar suatu keterampilan, (7) media pembentuk kecerdasan emosi dan spiritual.

### **c. Tujuan Membaca**

Menurut Anderson (dalam Dalman, 2013:11) ada tujuh macam tujuan dari tujuan membaca, yaitu: (1) Membaca untuk memperoleh fakta dan rincian, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan struktur karangan, (4) membaca untuk menyimpulkan, (5) membaca untuk mengelompokkan, (6) membaca untuk menilai, dan (7) membaca untuk membandingkan.

Secara singkat tujuan membaca adalah (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

### **d. Jenis-jenis Membaca**

Tujuan kegiatan membaca ada beraneka ragam, berdasarkan tujuan yang beragam itu muncul jenis membaca yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut: (1) membaca intensif; (2) membaca kritis; (3) membaca cepat.

Keterampilan membaca intensif merupakan kunci untuk memperoleh ilmu. Membaca jenis ini biasanya disebut membaca cermat, karena dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan secara lambat dengan tujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan secara mendalam sampai bagian-bagian yang sekecil-kecilnya, keterampilan membaca seperti ini diperlukan bagi mahasiswa keguruan untuk membaca bahan bacaan yang sulit untuk dipahami sehingga diperlukan kehati-

hatian dan ketelitian.

Membaca kritis dilakukan untuk menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta-fakta tersebut. Dalam membaca kritis yang perlu diingat hanya gagasan pokoknya saja. Jika bahan bacaan pendek dan bersahaja dapat dibaca dengan cepat. Bacaan perlu dibaca dengan lambat apabila gagasan yang dikemukakan berbelit-belit, bila perlu berhenti sebentar membacanya untuk memikirkan terlebih dahulu. Setelah dipahami barulah melanjutkan fakta berikutnya. Keterampilan membaca ini dapat digunakan mahasiswa keguruan untuk mencari jawaban dari sebuah pertanyaan.

Membaca cepat adalah menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang singkat. Membaca cepat dilakukan apabila pembaca hanya akan mengambil gagasan pokok dan garis besarnya saja. Dalam hal ini waktu harus diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

#### **e. Teknik-teknik Membaca**

Harjasujana dan Mulyati (1997:64-65) mengemukakan teknik-teknik membaca yang umum dikenal orang adalah:

- 1) Teknik baca-pilih atau *selecting*, yaitu membaca bahan bacaan atau bagian-bagian bacaan yang dianggap relevan atau mengandung informasi yang dibutuhkan pembaca. Dalam hal ini sebelum melakukan kegiatan membaca tersebut, pembaca telah melakukan pemilihan/seleksi bahan terlebih dahulu.
- 2) Teknik baca- lompat atau *skipping*, yaitu membaca dengan loncatan-loncatan. Maksudnya, bagian-bagian bacaan yang sudah dikenalnya/dipahaminya tidak dihiraukan. Bagian bacaan yang demikian dilompati untuk mencapai efektivitas dan efisiensi membaca.
- 3) Teknik baca-layap atau *skimming* atau dikenal juga dengan istilah membaca sekilas, yaitu membaca dengan cepat atau menjelajah untuk memperoleh gambaran umum isi buku atau bacaan lainnya secara

menyeluruh. Selain itu, teknik ini juga dapat dipergunakan sebagai dasar memprediksi (menduga) suatu bacaan atau bagian tertentu dari bacaan berisi informasi tertentu. Seorang pembaca yang menggunakan teknik *skimming* hanya memetik ide-ide pokok bacaan atau hal-hal penting atau intisari suatu bacaan. Teknik ini dipergunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut.

- a) Mengenali topik bacaan, misalnya mengenali kesan umum suatu buku untuk melihat relevansi suatu bacaan dengan keperluan pembacanya atau memilih suatu artikel dari majalah/surat kabar untuk klipping.
  - b) Mengetahui pendapat orang (opini). Setelah pembaca mengetahui topik yang dibahas, dia ingin juga mengetahui pendapat penulisnya terhadap masalah tersebut. Suatu kesimpulan itu biasanya diletakkan pada bagian akhir.
  - c) Mengetahui bagian penting tanpa harus membaca seluruh bacaan. Pembaca hanya melihat seluruh bacaan itu untuk memilih ide-ide yang dianggapnya penting dan baik, tetapi tidak membacanya secara lengkap.
  - d) Mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok, hubungan antar bagian guna untuk mencari dan memilih bahan yang perlu dipelajari atau perlu diingat.
  - e) Menyegarkan hal yang pernah dibaca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau ceramah.
- 4) Teknik baca-tatap atau *scanning* atau dikenal juga dengan istilah sepintas, yaitu suatu teknik pembacaan sekilas, cepat, tetapi teliti dengan maksud untuk memperoleh informasi khusus/tertentu dari bacaan. Pembaca yang menggunakan teknik ini akan langsung membaca bagian tertentu dari bacaannya yang berisi informasi/fakta yang diperlukannya tanpa menghiraukan bagian-bagian lain yang dianggapnya tidak relevan. Teknik *scanning* biasa digunakan untuk hal-hal berikut:
- a) Mencari nomor telepon;
  - b) Mencari makna tertentu dalam kamus;
  - c) Mencari keterangan tentang istilah dalam ensiklopedia;
  - d) Mencari entri atau rujukan sesuatu hal pada indeks;
  - e) Mencari definisi sebuah konsep menurut pakar tertentu;
  - f) Mencari data-data statistik; dan
  - g) Mencari acara siaran TV, daftar perjalanan, dokter jaga, dan sebagainya.

Keempat teknik membaca tersebut pada umumnya jarang dipergunakan dalam bentuk tunggal atau berdiri sendiri, melainkan dipadukan teknik-teknik yang lain. Bahkan, sering terjadi keempat teknik itu dipergunakan sekaligus secara bergiliran dalam suatu kegiatan membaca. Yang penting bagi pembaca

adalah cara memilih, menentukan, dan menggunakan teknik membaca yang tepat/cocok dengan sifat informasi yang diperlukan nya sehingga memenuhi tuntutan efektivitas dan efisiensi membaca.

## **5. Membaca Cepat**

### **a. Pengertian Membaca Cepat**

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2013:65) membaca cepat adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai dengan pemahaman isi bacaan. Membaca cepat merupakan membaca dengan kecepatan tinggi, keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70%. Materi dalam hal ini adalah jumlah kata yang terkandung dalam suatu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu.

Menurut Nurhadi (dalam Lestari, 2013) membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.

Dari beberapa pengertian membaca cepat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.

### **b. Hakikat dan Fungsi Kecepatan Efektif Membaca**

Harjasujana dan Mulyati (1997:52) mengemukakan bahwa dewasa ini, ada yang beranggapan bahwa dengan membaca lambat pemahaman seseorang terhadap apa yang dibaca akan semakin baik. Sebaliknya, dengan membaca cepat

pemahaman akan terhambat. Anggapan itu sama sekali tidak benar. Kegiatan memahami bacaan pada hakikatnya sama dengan kegiatan memahami pembicaraan. Dalam membaca cepat terkandung pemahaman yang cepat pula. Bahkan pemahaman inilah yang menjadi pangkal tolak pembahasan, bukannya kecepatan. Akan tetapi, bukan berarti membaca lambat akan meningkatkan pemahaman. Bahkan orang-orang yang biasa membaca lambat untuk mengerti suatu bacaan akan dapat mengambil manfaat yang besar dengan membaca cepat. Seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya. Kecepatan membaca sangat tergantung pada bahan dan tujuan membaca, serta sejauh mana keakraban dengan bahan bacaan. Kecepatan membaca harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa orang yang memiliki kecepatan membaca yang tinggi cenderung memperlihatkan kemampuan memahami bacaan lebih baik daripada pembaca lambat. Pada saat-saat tertentu pembaca dituntut untuk bersifat fleksibel di dalam menghadapi dan menyiasati bacaannya. Kadang-kadang diperlukan waktu yang lebih lama dalam memahami sesuatu, tetapi adakalanya pembaca butuh waktu yang lebih singkat. Dengan pandangan sekilas saja, pembaca sudah dapat menangkap isi sebuah bacaan (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 53).

Fleksibilitas baca memang sangat erat kaitannya dengan tujuan/maksud pembaca informasi dan jenis bacaan yang dihadapinya. Yang dikategorikan ke dalam pembaca efektif dan efisien itu adalah pembaca yang fleksibel.

Menurut Tampubolon (dalam Harjasujan dan Mulyati, 1997: 54), pembaca yang demikian harus dapat mengatur kecepatan, menentukan metode, teknik, gaya membaca sesuai dengan bahan yang berkaitan dengan bacaan. Hal-hal yang berkenaan dengan kecepatan, metode, teknik, dan gaya membaca disebut strategi membaca, sedangkan tujuan, informasi, dan jenis bacaan disebut kondisi baca. Dengan demikian, fleksibilitas membaca dapat diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi-baca.

Yang dimaksud dengan kecepatan membaca adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan mata secara cepat dan tepat pada saat membaca sehingga diperoleh rata-rata kecepatan baca berupa jumlah kata permenit. Jadi, jika seseorang dapat membaca bacaan yang panjangnya lebih kurang 2000 perkataan dalam tempo lima menit, artinya rata-rata kecepatan adalah 400 kata per menit (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 54-55).

Kemampuan membaca ini berkaitan dengan kemampuan kognitif (ingatan, pikiran, dan penalaran) seseorang dalam kegiatan membaca. Kemampuan-kemampuan kognitif yang dimaksud di sini adalah kemampuan dalam menemukan dan memahami informasi yang tertuang dalam bacaan secara tepat dan kritis. Seseorang boleh dikatakan memiliki kemampuan baca yang baik jika dia mampu memahami isi bacaan tersebut minimal 70 persen.

Kecepatan efektif membaca (KEM) sering pula disebut dengan kecepatan efektif (KE) saja. Baik KEM maupun KE mengandung pengertian yang sama, ialah perpaduan dari kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Dengan kata lain, KEM

merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan.

Kegiatan membaca melibatkan dua komponen utama, yakni kemampuan mata dalam melihat lambang-lambang grafis dan kemampuan pikiran dalam menangkap dan memaknai lambang-lambang grafis tersebut menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap. Kemampuan fisik meliputi kemampuan mata yang selanjutnya disebut kemampuan visual, sedangkan kemampuan psikis yang melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar disebut kemampuan kognisi.

Beberapa pakar pendidikan dan pengajaran membaca menyamakan istilah KEM ini dengan istilah *speed reading* yang jika dialihbahasakan *speed reading* dapat diartikan sebagai “kecepatan membaca”. Kecepatan membaca berkaitan dengan jumlah kata per menit, yakni rata-rata tempo baca untuk sejumlah kata tertentu dalam waktu tempuh baca tertentu. Selanjutnya, timbul pertanyaan, jika yang dimaksud dengan kecepatan membaca adalah rata-rata baca, bagaimana dengan masalah pemahaman isi bacaannya? Kecepatan membacanya akan berimplikasi terhadap tujuan membaca. Tingkat keterbatasan bahan bacaan, motivasi, teknik-teknik membaca, proses berpikir dan bernalar, dan sebagainya. Oleh karena itu, istilah “kecepatan membaca” lebih disebut “KEM” (Harjasujana dan Mulyati, 1977: 57).

KEM merupakan cermin dan kemampuan baca yang sesungguhnya. Dua komponem utama yang terlibat dalam proses/kegiatan membaca sudah tercakup di dalamnya. KEM ini merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan atau perpaduan antara kemampuan kognisi dalam proses membaca.

Tujuan membaca seseorang akan menentukan kecepatan bacanya. Hubungan kecepatan membaca dengan tujuan yang dikehendaki dari kegiatan membaca itu akan menimbulkan fleksibilitas kecepatan baca. Yang dimaksud fleksibilitas kecepatan baca adalah kelenturan pada tempo baca pada saat membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan membacanya tersebut. Jika tujuan membacanya hanya sekadar ingin menikmati karya sastra secara santai, pembaca dapat memperlambat tempo kecepatan bacanya. Kalau pembaca menginginkan informasi menyeluruh tentang kejadian hari ini dengan segera, tentu ia akan meningkatkan kecepatan bacanya. Pembaca akan berusaha menemukan ide-ide utama atau gagasan-gagasan penting saja tanpa menghiraukan hal-hal kecil atau rincian-rincian khusus dalam bacaannya tersebut.

Tahap-tahap awal tingkat pencapaian KEM erat kaitannya dengan kesiapan membaca (*reading readiness*). Burrton Claybaugh (Harjasujana dan Mulyati, 1997:60) mengajukan enam hal yang dipandang penting dalam mempertimbangkan "*reading readiness*" keenam hal tersebut adalah:

- 1) fasilitas bahasa lisan;
- 2) latar belakang pengalaman;
- 3) diskriminasi auditori dan diskriminasi visual;
- 4) intelegensi;
- 5) sikap dan minat; dan
- 6) kematangan emosi.

Butir 1), 3), dan 6) (fasilitas bahasa lisan; diskriminasi auditori dan diskriminasi visual; serta kematangan emosi) merupakan bekal bagi pembaca

pemula dalam belajar membaca, sementara butir 2), 4), dan 5) (latar belakang pengalaman; intelegensi; serta sikap dan minat) dipandang sebagai hal yang mempengaruhi kemampuan membaca pada tingkat lanjut. Ketiga bagian yang disebut terakhir dipandang sebagai hal yang mempengaruhi KEM pada tingkat lanjut. Hasil penelitian (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 61) menunjukkan bukti bahwa intelegensi tidaklah terlalu berkontribusi terhadap kemampuan membaca seseorang. Faktor ini hanya berurut sekitar 25%. Yang paling besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca adalah intensitas baca, yakni sebesar 65%. Faktor ini berkerkenaan dengan sikap dan minat yakni sikap, kebiasaan, minat, motivasi membaca, termasuk di dalamnya latar belakang pengalaman pembaca, selanjutnya sebesar 10% merupakan faktor lain-lain.

Senada dengan itu, Heilman dan Alexander (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1997: 63) menyodorkan pandangan yang sama mengenai faktor-faktor *reading readiness*. Akan tetapi, Alexander tampaknya memberikan rincian yang lebih detail mengenai hal ini karena *language development* dirincinya lagi pada kemampuan-kemampuan yang dimaksud meliputi pengembangan konsep kosakata, pemahaman makna kata, pemahaman konsep-konsep linguistik, keterampilan menganalisis kata, dan lain-lain.

Salah satu komponen pengukuran KEM adalah pengukuran pemahaman bacaan sebagai wujud dari pengukuran kognisi. Ommagio (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1997:64) berpendapat bahwa pemahaman bacaan bergantung pada gabungan dari pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca. Dalam upaya mencapai pemahaman bacaan, tampaknya lebih menyoroti

kemampuan pembacanya. Jika pembaca memiliki dan menguasai ketiga komponen di atas, maka proses pemahaman bacaan tidak akan mendapat hambatan yang berarti.

Harjasujana tampaknya lebih menyoroti aspek pembacanya daripada aspek lain yang mempengaruhi KEM seseorang. Kebanyakan ahli tampaknya memandang faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pemahaman bacaan berpusat pada kemampuan pembaca. Seperti juga pendapat Heilman, Blair, dan Rupley (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1997:65) yang menyetengahkan empat hal yang dipandang berperanan penting di dalam proses pemahaman bacaan, antara lain:

- 1) latar belakang pengalaman;
- 2) tujuan dan sikap pembaca;
- 3) pengetahuan tentang berbagai tipe pengorganisasian tulisan; dan
- 4) berbagai strategi identifikasi tulisan.

Williams (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1997:66) mengomentari perihal yang mempengaruhi pemahaman bacaan itu sebagai berikut. Ketidaktahuan akan bahasa dapat menghalangi pemahaman. Pengetahuan bahasa itu penting, tetapi cara menumbuhkan keinginan membaca jauh lebih penting. Selanjutnya, beliau mengaitkan hal tersebut dengan keterbacaan wacana (*readability*). Menurutnya, materi bacaan yang disuguhkan dengan bahasa yang sulit dipahami akan mengakibatkan pembaca frustrasi. Keterbacaan menurutnya tidak hanya bergantung pada bahasa teks, melainkan juga bergantung pada pengetahuan pembaca tentang teks, serta ketekunan dan ketajaman membacanya. Faktor lain

yang mempengaruhi kecepatan efektif membaca adalah penguasaan teknik-teknik membaca yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan, dan jenis membacanya.

Kepemilikan keterampilan membaca cepat juga sangat diperlukan bagi siswa. Dengan mampu membaca cepat berarti informasi dan pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Kegiatan membaca pun akan menjadi hal yang mengasyikkan. Siswa Sekolah Dasar seharusnya mampu membaca minimal 150 kata per menit.

### **c. Langkah- langkah Membaca Cepat**

Menurut Dalman (2013:41) Adapun langkah – langkah dalam membaca cepat adalah sebagai berikut:

- 1) Biasakan untuk membaca pada kelompok kata. Hindari membaca kata demi kata.
- 2) Jangan mengulang-ulang kalimat yang telah dibaca.
- 3) Jangan selalu berhenti lama diawal baris atau kalimat. Berehentilah agak lama diakhir-akhir bab atau subbab, atau bila ada judul baru.
- 4) Cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat.
- 5) Abaikan kata-kata tugas yang sifatnya berulang-ulang. Misalnya, kata-kata seperti: *yang, di, dari, pada, se*, dan sebagainya.
- 6) Jika dalam penulisan bacaan bentuk kolom kecil ( seperti surat kabar), arah gerak mata bukan kesamping secara horisontal, tetapi kebawah vertikal.

#### **d. Mengukur Kecepatan Efektif Membaca**

Kecepatan efektif membaca ini merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan. Kecepatan rata-rata baca merupakan cermin dari tolak ukur kemampuan visual, yakni kemampuan gerak motoris mata dalam melihat lambang-lambang grafis. Pemahaman isi bacaan merupakan cermin dari kemampuan kognisi, yakni kemampuan berpikir dan bernalar dalam mencerna masukan grafis yang diterima lewat indera mata.

Untuk menentukan KEM seseorang, diperlukan data mengenai rata-rata kecepatan bacanya dan persentase pemahaman isi bacaan. Data mengenai rata-rata kecepatan baca dapat diketahui apabila jumlah kata yang dibaca dan waktu tempuh bacanya diketahui. Cara menghitung rata-rata kecepatan baca adalah membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca. Sebagai contoh, jika seorang dapat membaca sebanyak 2.500 kata dalam waktu 5 menit, artinya kecepatan rata-rata baca pembaca tersebut adalah 500 kpm ( $2.500:5 = 500$ ).

Selanjutnya, untuk memperoleh data tentang persentase pemahaman isi bacaan yang objektif (bukan perkiraan), diperlukan suatu alat untuk mengukurnya. Alat tersebut berupa tes. Penentuan persentase pemahaman seseorang terhadap bahan bacaan yang dibacanya dilakukan dengan membagi skor bobot tes pemahaman isi bacaan yang dapat dijawab benar dengan bobot/skor ideal kemudian diperkalikan dengan 100%. Misalnya, jika seorang dapat menjawab benar dengan tes pemahaman isi bacaan sebanyak 32 dari skor ideal 50, maka persentase pemahaman isi bacaan pembaca yang bersangkutan adalah 64 % ( $32/50 \times 100\% = 64\%$ ).

Setelah diketahui rata-rata kecepatan baca dan persentase pemahaman isi bacaan, dapat dilakukan perhitungan terhadap KEM-nya, yaitu perpaduan antara kemampuan visual dan kemampuan kognisi, kecepatan baca diperoleh data 500 kpm dan dari hasil perhitungan persentase pemahaman isi bacaan diperoleh data 64%. Jadi, perhitungan KEM-nya adalah  $500 \times 64\% = 320$  kpm. Angka terakhir ini (320 kpm) merupakan kecepatan efektif membaca yang sudah menyertakan pengukuran dua unsur penyokong kegiatan baca, yakni kemampuan gerak mata dalam melihat lambang-lambang cetak dan kemampuan kecepatan rata-rata baca yang belum menyertakan unsur pemahaman isi bacaan (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 68-69)

#### e. Standarisasi Kecepatan Efektif Membaca

Menurut Harjasujana (dalam Prasetyo, 2012:82), secara umum kategorisasi pembaca pada jenjang Sekolah Dasar yang dilihat dari sudut kepemilikan KEM-nya dapat ditolokukuri dengan patokan berikut:

**Tabel 2.1 Standarisasi Kecepatan Efektif Membaca**

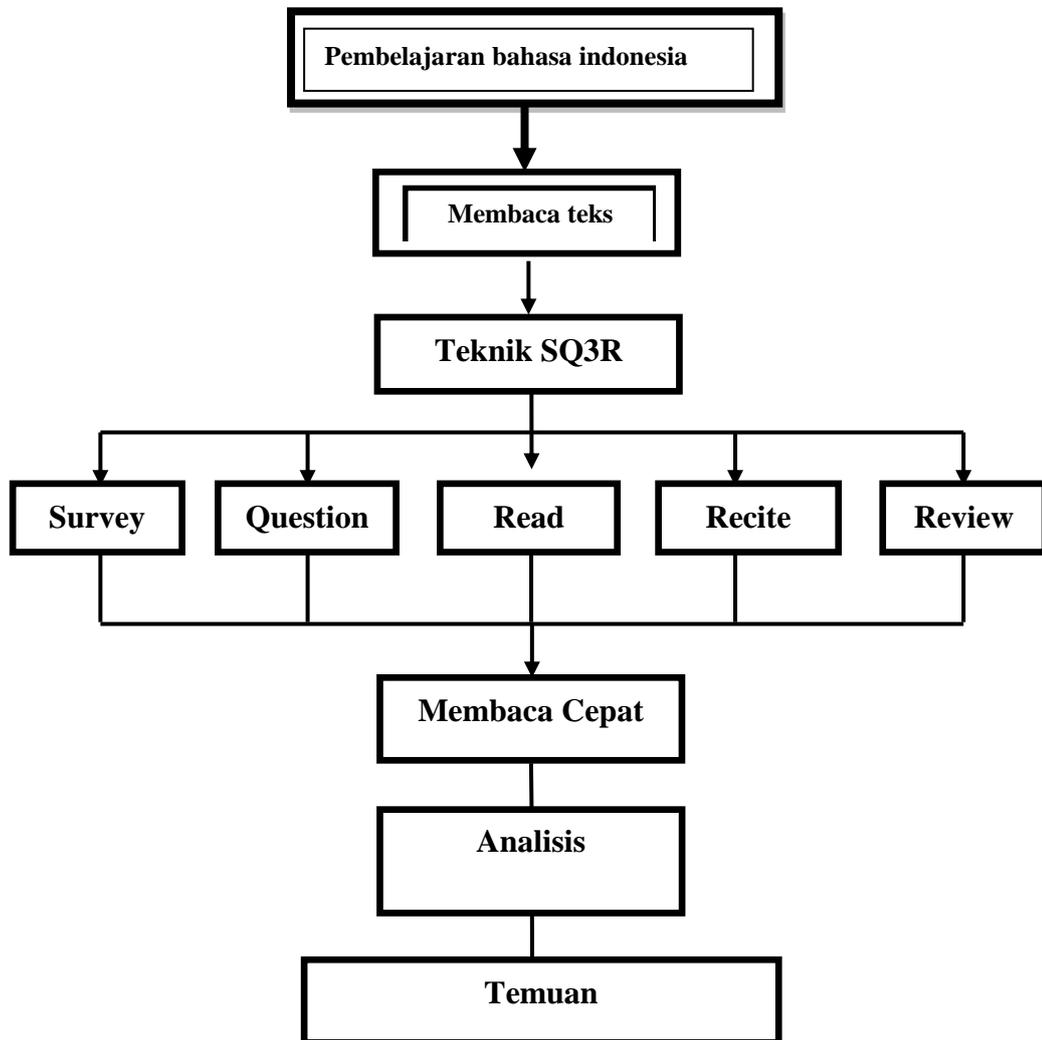
<b>Kategori KEM</b>	<b>Angka KEM</b>
Kecepatan Rendah	Di bawah 80 kpm
Kecepatan sedang (memadai)	80 - 140 kpm
Kecepatan Tinggi (efektif)	Di atas 140 kpm

## **6. Kerangka Pikir**

Proses belajar tidak terlepas dari aktifitas membaca, oleh karena itu kegiatan membaca merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Namun permasalahan yang dihadapi sekarang adalah kurangnya kemampuan murid dalam membaca terutama dalam membaca cepat yang disertai pemahaman isi. Salah satu factor penyebabnya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan kurangnya konsentrasi serta terkadang siswa merasa jenuh dengan bacaan yang panjang. Selain itu, proses kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.

Sehingga dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan sebuah perubahan yang dapat memicu adanya respon yang baik terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa baik pada pemahamannya maupun kecepatannya. Salah satu teknik yang paling cocok dalam kemampuan membaca cepat adalah SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). teknik SQ3R merupakan teknik membaca yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan jangka panjang namun dengan proses membaca secara cepat dan efektif.

Apabila teknik SQ3R diterapkan dengan langkah – langkah yang tepat maka kemampuan membaca cepat murid akan tinggi. Dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



*Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir*

## 7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat pada murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulapppa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

$H_1$  = Terdapat pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat pada murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulapppa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_1$  diterima.

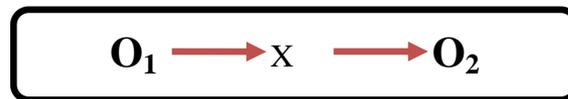
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Variable, Desain Penelitian, dan Jenis Penelitian

##### 1. Rancangan penelitian

Menurut Sugiyono (2007:73), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, dan *quasy experimental design*. Bentuk *pre-experimental design* terdapat beberapa macam, yaitu: *one-shoot case study*, *one group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *one group pretest-posttest design*. Hal tersebut dilakukan karena tidak adanya kelas pembandingan dalam penelitian eksperimen ini, dan berikut gambaran dari *one group pretest-posttest design*.



(Sugiyono, 2014: 111)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pretest

X : Perlakuan/*treatment* (berupa *Teknik SQ3R*)

O<sub>2</sub> : Posttest

Model eksperimen ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:

- a. Pretest dilakukan dengan cara memberikan tes berupa bahan bacaan dan soal dari bahan bacaan yang diberikan untuk mengukur kemampuan murid sebelum diberikan perlakuan.
- b. Perlakuan/*treatment* dilakukan dengan cara guru menjelaskan kepada murid teknik SQ3R. Teknik SQ3R diberikan selama 6 kali pertemuan yaitu pada pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-7. Adapun langkah-langkah teknik SQ3R yang diberikan kepada murid yaitu:
  - 1) Langkah pertama, murid melakukan *survey* atau meninjau bahan bacaan untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap.
  - 2) Langkah kedua, *question* dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu.
  - 3) Langkah ketiga, *read* dilakukan dengan cara murid membaca keseluruhan isi bacaan secara cepat disertai dengan pemahaman isi.
  - 4) Langkah keempat, *recite* dilakukan dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelumnya dan mencoba jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku.
  - 5) Langkah terakhir, *review* proses ini dapat dilakukan dengan membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman.
- c. Posttest merupakan pemberian tes berupa bahan bacaan dan soal yang dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca cepat murid setelah diberikan perlakuan.

## **2. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian satu penelitian. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

### **a. Teknik SQ3R**

Teknik SQ3R merupakan variabel independen (variabel bebas) karena teknik tersebut yang memberikan pengaruh terhadap objek yang diteliti.

### **b. Membaca Cepat**

Membaca cepat merupakan variabel dependen (variabel terikat) karena membaca cepat diberi pengaruh oleh Teknik SQ3R.

## **3. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas tentang definisi operasional variabel yang dimaksud.

Menurut Dalman (2013:189) teknik SQ3R adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Teknik SQ3R merupakan suatu kaidah membaca yang memerlukan seseorang mempersoalkan kesesuaian maklumat yang terdapat dalam suatu bahan yang dibaca dengan tugas yang perlu diselesaikan.

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2013:65) membaca cepat adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai pemahaman isi.

## **4. Desain penelitian**

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk

mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan karena tidak adanya kelas perbandingan dalam penelitian, yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan, kemudian perlakuan/*treatment*, dilakukan dengan memberi penjelasan teknik yang akan diberikan, di akhiri dengan pemberian *posttest* pemberian perlakuan kepada murid.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2006 :80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda– benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki–Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>Kelas I</b>	7 Murid	11 Murid	18 Murid
<b>2.</b>	<b>Kelas II</b>	9 Murid	15 Murid	24 Murid
<b>3.</b>	<b>Kelas III</b>	13 Murid	16 Murid	29 Murid
<b>4.</b>	<b>Kelas IV</b>	11 Murid	14 Murid	25 Murid
<b>5.</b>	<b>Kelas V</b>	13 Murid	14 Murid	27 Murid
<b>6.</b>	<b>Kelas VI</b>	8 Murid	14 Murid	22 Murid
<b>Jumlah</b>	<b>Kelas I – VI</b>	<b>61 Murid</b>	<b>84 Murid</b>	<b>145 Murid</b>

Sumber: *Tata usaha SD Inpres 12/79 Batulappa Tahun ajaran 2017/2018.*

## **2. Sampel**

Sampel adalah populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel pada kelas yang tersedia tanpa melakukan simple random sampling. Sampel dari penelitian ini adalah kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, yang berjumlah 27 murid yang terdiri dari 13 murid laki–laki dan 14 murid perempuan. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2 Keadaan Sampel**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Murid Laki-laki</b>	<b>Murid Perempuan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
SD INPRES 12/79 BATULAPPA	13	14	27

Sumber: *Tata usaha SD Inpres 12/79 Batulappa Tahun ajaran 2017/2018.*

### **C. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini instrument yang cocok untuk mengambil data pengaruh Teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kec.Patimpeng Kab.Bone adalah:

#### **1. Tes Kecepatan Membaca**

Tes kecepatan membaca jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum teknik SQ3R diterapkan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan teknik SQ3R. Metode tes ini dilaksanakan dengan cara murid membaca teks maka disusunlah instrumen yang mencapai teks kemampuan kecepatan membaca murid.

Dalam tes kecepatan membaca, murid membaca teks selama dua menit secara klasikal kemudian menghitung jumlah kata yang dibaca sehingga diperoleh jumlah kata per menit.

#### **2. Tes Pemahaman**

Tes pemahaman jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum teknik SQ3R diterapkan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah murid mengikuti

pembelajaran dengan menerapkan teknik SQ3R. Tes pemahaman ini digunakan untuk mengetahui pemahaman murid tentang bacaan yang dibaca. Tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman murid adalah: tes tertulis atau dokumentasi. Dalam pemberian bobot ini menggunakan skala bebas yaitu pemberi bobot bebas memberikan nilai.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi dan instrument berupa tes berupa soal dalam penelitian ini adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (pretest)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca cepat murid sebelum diterapkan teknik SQ3R

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan teknik SQ3R dalam membaca cepat

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah Treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* yaitu melakukan pengukuran kemampuan akhir membaca cepat untuk mengetahui pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Untuk menghitung kecepatan membaca dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah kata yang

dibaca dengan waktu tempuh baca. Menurut Dalman (2013 : 46) rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh baca}} \times 60 = \text{Kpm}$$

Misalnya sebuah wacana yang berjumlah 300 kata dapat dibaca dalam waktu 2 menit, berarti kecepatan membacanya adalah 150 kata per menit..

Membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai dengan pemahaman isi bacaan. Setiap pembaca mempunyai kecepatan efektif membaca (KEM) atau yang sering juga disebut dengan kemampuan membaca. KEM seseorang akan sangat bergantung pada kecepatan membaca (KM) dan pemahaman isi (PI) atau kemampuan membaca memahami isi bacaan. Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2013:65) untuk mengetahui kecepatan efektif membaca seseorang dapat dihitung menggunakan rumus ini:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh baca}} \times \text{persentase pemahaman isi} = \text{kata/menit}$$

Untuk menghitung KEM siswa, guru harus mengetahui pemahaman isi bacaan siswa melalui tes isi bacaan. Contoh, seorang siswa mampu membaca 300 kata dalam tempo 2 menit dan berhasil menjawab 3 buah pertanyaan isi bacaan dengan benar dari 5 soal yang tersedia, artinya KEM siswa tersebut adalah  $150 \times 60\% = 90$  kpm (kata per menit).

Prosedur kerja yang dapat diikuti untuk memudahkan proses pengukuran/perhitungan KEM adalah:

1. Tandailah bacaan pembaca, tempat memulai dan mengakhiri bacaan, kemudian hitung jumlah kata yang telah berhasil, dibaca dengan jalan:
  - a. menghitung jumlah kata per baris (sebagai sampel);

- b. menghitung jumlah baris per halaman, lalu dikalikan dengan hasil perhitungan butir a) yang menghasilkan jumlah kata per halaman;
  - c. menghitung jumlah halaman yang berhasil dibaca;
  - d. mengalikan hasil perhitungan b), yakni jumlah kata per halaman dengan hasil perhitungan c), yakni jumlah halaman yang menghasilkan jumlah seluruh kata yang dibaca.
2. Catatlah waktu tempuh baca dengan jalan:
    - a. catat waktu mulai membaca, misalnya pukul 10.15;
    - b. catat waktu berakhir membaca, misalnya pukul 10. 20;
    - c. hitung waktu tempuh baca dengan jalan (b-a).
  3. Hitunglah rata-rata kecepatan bacanya dengan jalan membagi jumlah kata (langkah 1) dan waktu tempuh baca (langkah 2). Jika waktu tempuh baca dalam bentuk hitungan menit gunakan rumus (1), jika menggunakan satuan detik gunakan rumus (2) atau (3).
  4. Tentukan presentase pemahaman isi bacaan yang dicapai dengan cara membagi skor bobot perolehan yang benar dengan skor ideal kali 100%.
  5. Tentukan KEM-nya dengan jalan memperkalikan hasil langkah 3) rata-rata kecepatan baca dengan hasil angka 4) pemahaman isi bacaan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

#### 1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

(Furqon, 1999:32)

Dimana:

$\bar{x}$  = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah keseluruhan yang dicari rata-ratanya

$N$  = Banyaknya sampel responden

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arif Tiro, 2008: 120)

Dimana:

$P$  = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang dicari persentasenya

$N$  = Banyaknya sampel responden

c) Persentase Pemahaman

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan teknik SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

e) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan teknik SQ3R tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah teknik SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

f) Standarlisasi kecepatan membaca.

Berbekal rumus perhitungan KEM tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk sampai penggunaan rumus tersebut terdapat sejumlah persiapan yang harus dilakukan untuk menghitung KEM. Persiapan itu meliputi:

- a. Menyediakan teks wacana,
- b. Menyediakan alat pengukur waktu,
- c. Perangkat tes (bacaan).

Kecepatan rata-rata di atas hendaknya disertai dengan minimal 70% pemahaman isi bacaan karena kecepatan rata-rata tersebut masih merupakan kecepatan kasar yang belum menyertakan pemahaman isi bacaan. Berdasarkan hasil studi para ahli membaca di Amerika, kecepatan yang memadai untuk siswa tingkat akhir sekolah dasar kurang lebih 200 kpm, siswa tingkat lanjutan pertama antara 200-250 kpm, siswa tingkat sekolah lanjutan atas antara 250-350 kpm dengan pemahaman isi minimal 70%. Dengan demikian, bila dihitung KEM-nya masing-masing akan menjadi:

Tingkat SD:  $200 \times 70\% = 140$  kpm.

Tingkat SMTP:  $200 \times 70\%$  sampai dengan  $250 \times 70\% = 140-175$  kpm

Tingkat SMTA:  $250 \times 70\%$  sampai dengan  $350 \times 70\% = 175 - 245$  kpm.

Tingkat PT:  $350 \times 70\%$  sampai dengan  $400 \times 70\% = 245 - 280$  kpm

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone mulai tanggal 25 Juli sampai 30 Juli 2017, maka data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial tentang **Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat pada Murid Kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa**

Teknik SQ3R memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca cepat pada murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data sebagai berikut:

##### 1. Nilai Rata-Rata *Pretest*

Berdasarkan lampiran C.1 memperlihatkan keadaan nilai kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan yang diperoleh berhubungan dengan bahan bacaan yang diajukan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Dari data dapat diketahui bahwa nilai membaca cepat murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone sebelum diterapkan teknik SQ3R adalah rata-rata 92,90.

Jika kemampuan membaca cepat murid dikelompokkan ke dalam tiga kategori maka diperoleh persentase kemampuan membaca cepat *Pretest* murid sebelum diterapkan teknik SQ3R yakni dari 27 murid terdapat 11 murid (40,74%) yang masuk kategori rendah, 11 murid (40,74) masuk kategori sedang, dan 5 murid (18,52) masuk kategori tinggi.

## 2. Perlakuan/*Treatment* (Teknik SQ3R)

Adapun langkah-langkah teknik SQ3R yang diberikan kepada murid yaitu: Langkah pertama, *survey* atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap. Langkah kedua, *question* dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu. Langkah ketiga, *read* dilakukan dengan cara murid membaca keseluruhan isi bacaan secara cepat disertai dengan pemahaman isi. Langkah keempat, *recite* dilakukan dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelumnya dan mencoba jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku. Langkah terakhir, *review* proses ini dapat dilakukan dengan membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman.

Setelah kegiatan di atas dilakukan oleh murid, maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat murid dibandingkan sebelum diterapkan teknik SQ3R. Hal ini terlihat dari kemampuan kecepatan membaca dan pemahaman murid tentang bahan bacaan yang dibaca meningkat.

## 3. Nilai Rata-Rata *Postest*

Berdasarkan lampiran C.2, nilai membaca cepat murid kelas IV SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone setelah diterapkan teknik

SQ3R adalah rata-rata 141,77

Jika kemampuan membaca cepat murid dikelompokkan ke dalam tiga kategori maka diperoleh persentase kemampuan membaca cepat *Posttest* murid setelah diterapkan teknik SQ3R yakni dari 27 murid terdapat 3 murid (11,11%) yang masuk kategori rendah, 7 murid (25,92) masuk kategori sedang, dan 17 murid (62,97) masuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dilihat peningkatan nilai sebelum diterapkan teknik SQ3R dan nilai sesudah diterapkan teknik SQ3R. Hal ini dapat dijelaskan dari tabel berikut:

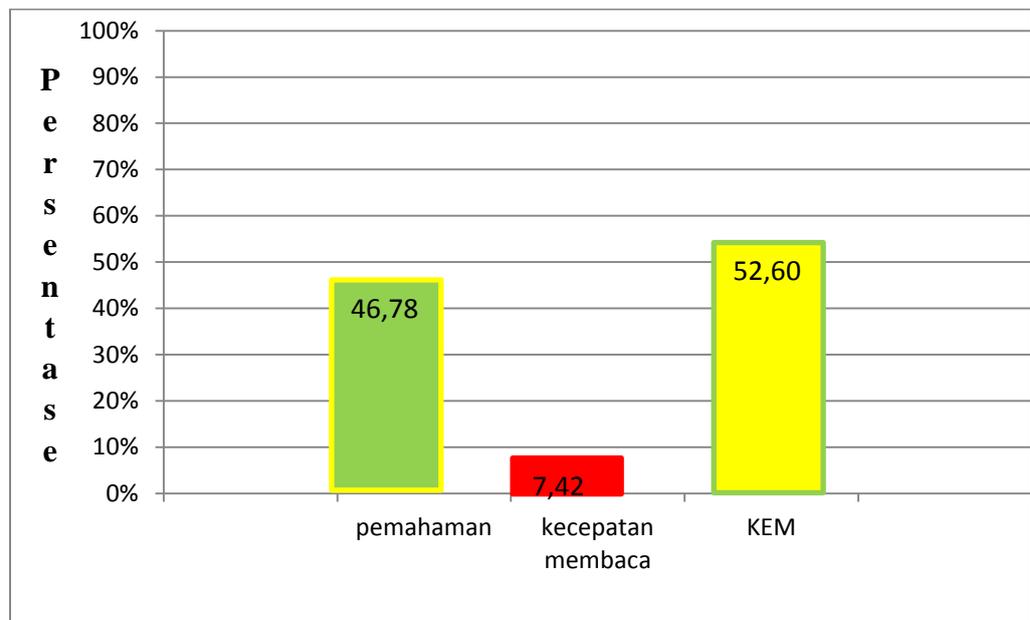
Tabel 4.1 perbandingan nilai sebelum diterapkan teknik SQ3R dan nilai sesudah diterapkan teknik SQ3R

No.	Kriteria yang Dinilai	Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> ( $X_1$ )	Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i> ( $X_2$ )	Jumlah Dari Gain ( $X_2 - X_1$ )	Persentase peningkatan
1.	Pemahaman	51,85	76,11	24,26	46,78 %
2.	Kecepatan membaca	169,55	182,14	12,59	7,42%
3.	KEM	92,90	141,77	48,87	52.60%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pemahaman murid sebelum diterapkan teknik SQ3R (*pretest*) yaitu 51,85 sedangkan nilai rata-rata pemahaman murid setelah diterapkan teknik SQ3R (*posttest*) yaitu 76,11. Jumlah dari gain adalah 24,26 dengan persentase peningkatan sebesar 46,78%. Nilai

kecepatan membaca *pretest* yaitu 169,55 kpm sedangkan nilai kecepatan membaca *posttest* 182,14kpm. Jumlah dari gain adalah 12,59 dengan persentase peningkatan sebesar 7,42%. Nilai kecepatan efektif membaca (KEM) *pretest* yaitu 92,90 kpm sedangkan kecepatan efektif membaca (KEM) *posttest* yaitu 141,77 kpm. Jumlah dari gain adalah 48,87 dengan persentase sebesar 52,60%.

Berdasarkan tabel di atas, maka kemampuan membaca cepat murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dapat di gambarkan dari grafik di bawah ini:



*Gambar 4.1 Grafik Persentase Peningkatan Nilai Murid*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase pemahaman murid meningkat sebesar 46,78 % persentase kecepatan membaca meningkat sebesar 7,42%, dan persentase KEM meningkat sebesar 52.60%

#### 4. Nilai $t_{\text{Hitung}}$ dan $t_{\text{Tabel}}$

Berdasarkan lampiran C.6, hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t. Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d. b = N - 1 = 27 - 1 = 26$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,055$ . Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 12,46$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,055$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $12,46 > 2,055$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan teknik SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa

#### **B. Pembahasan**

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat pada murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Dengan melihat hasil penelitian di atas, dapat diketahui adanya peningkatan pembelajaran kemampuan membaca cepat pada murid kelas V. Dalam hal ini, dengan adanya teknik SQ3R merupakan solusi yang baik untuk membantu murid meningkatkan kemampuan membaca cepat. Sejalan dengan hal tersebut di atas, pada kenyataannya secara umum murid kelas V di SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan membaca cepat kategori sedang pada saat diberikan *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan berupa teknik SQ3R.

Hasil penelitian sebelum diberikan teknik SQ3R terhadap 27 murid menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca cepat murid masih pada kategori sedang. Adapun ciri-ciri kurangnya kemampuan membaca cepat yang

secara umum ditunjukkan murid, antara lain kurangnya jumlah kata yang dapat dibaca murid dan kurangnya pemahaman murid terhadap isi bacaan yang diberikan.

Namun setelah diberikan teknik SQ3R, proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi efektif dan efisien dalam membantu murid meningkatkan kemampuan membaca cepat. Dalam proses penelitian ini murid diberikan perlakuan berupa teknik SQ3R yang terdiri dari 6 kali pertemuan dengan teks bacaan yang berbeda dan dihitung kemampuan membaca cepatnya dalam jumlah kata per menit kemudian diberi soal dari teks bacaan yang dibaca..

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 27 jumlah murid yang menjadi sampel membaca cepat terlihat nilai yang bervariasi. Nilai kecepatan membaca dan pemahaman isi dihubungkan sehingga akan diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dari nilai pemahaman *pretest* murid nilai tertinggi dicapai oleh 2 orang murid dengan nilai 80 dan nilai terendah dicapai oleh 1 orang murid dengan nilai 25. Sedangkan nilai pemahaman *posttest* murid dicapai oleh 4 orang dengan nilai 90 dan nilai terendah dicapai oleh 2 orang dengan nilai 40. Nilai tertinggi dari kecepatan membaca *pretest* murid yaitu 230 kpm sedangkan nilai terendah dari kecepatan membaca murid yaitu 90 kpm. Kemudian nilai tertinggi dari kecepatan membaca *posttest* murid yaitu 241 kpm sedangkan nilai terendah dari kecepatan membaca murid yaitu 98 kpm.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kecepatan membaca *pretest* murid rata-rata 169,55. Pemahaman materi *pretest* murid berada pada kategori rendah dengan persentase pemahaman 51,85% dari persentase

pemahaman minimal 70%. Kemampuan membaca cepat atau kecepatan efektif membaca (KEM) *pretest* murid sebelum diterapkan teknik SQ3R berada pada kategori sedang dengan rata-rata 92,90 kpm. 11 murid atau 40,74% berada pada kategori rendah, 11 murid atau 40,74% berada pada kategori sedang, 5 murid atau 18,52% berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan hasil kecepatan efektif membaca *pretest* murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone tergolong sedang dengan rata-rata 92,90

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat atau kecepatan efektif membaca (KEM) murid setelah diterapkan teknik SQ3R (*posttest*) mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 141,77. Hal ini diperoleh dari rata-rata nilai kecepatan membaca murid yaitu 182,14 dan pemahaman materi dengan persentase 76,11% dari persentase minimal 70%. Dari 27 murid 3 murid atau 11,11% berada pada kategori rendah, 7 murid atau 25,92% berada pada kategori sedang dan 17 murid atau 62,92% berada pada kategori tinggi.

Pengaruh teknik SQ3R dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan analisis inferensial. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji t. Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 27 - 1 = 26$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,055$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 12,46$  dan  $t_{Tabel} = 2,055$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,46 > 2,055$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kaitan antara penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang terdapat pada bab sebelumnya yaitu yang telah dilakukan oleh Nurrina Dyahpuspita, Anis Finalisa, dan Sartono. Walaupun terdapat perbedaan analisis data dari ketiga penelitian tersebut tetapi hasil analisis datanya menunjukkan bahwa teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta meningkatkan proses belajar mengajar secara lebih efisien. Selain itu penelitian telah dilakukan oleh Nurrina Dyahpuspita, Anis Finalisa, dan Sartono dengan menggunakan teknik SQ3R sebagai variabel bebas menunjukkan bahwa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sedangkan hasil dalam penelitian ini dengan menggunakan bentuk penelitian pre-experimental design dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial menunjukkan bahwa Teknik SQ3R memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca cepat sehingga dapat disimpulkan bahwa selain teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman juga dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat murid serta memahami isi bacaan dengan baik, efektif dan efisien, dan hasil pemahaman relatif tahan lama.

Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa

1. penerapan teknik SQ3R memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat pada murid kelas V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.
2. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata *pretest* murid yaitu 92,90 sedangkan nilai rata-rata *posttest* murid yaitu 141,77.
3. Nilai  $t_{Hitung} = 12,46$  dan  $t_{Tabel} = 2,055$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,46 > 2,055$ . Sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, penulis menganggap perlu untuk menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca ataupun calon penelitian berikutnya. Adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengajaran membaca cepat, guru hendaknya memilih teknik membaca yang tepat sehingga murid dapat memperoleh kemampuan membaca cepat yang optimal.
2. Guru harus lebih intensif meningkatkan minat membaca murid terhadap suatu bahan ajar, baik yang bersifat formal maupun non formal.

3. Guru hendaknya dapat lebih meningkatkan pemberian latihan atau tugas kepada murid untuk menafsirkan isi materi (bacaan) sehingga murid lebih terbiasa dan lebih mudah memahami suatu bacaan.
4. Dalam pelajaran membaca, khususnya pelajaran membaca cepat murid hendaknya bukan hanya memperhatikan kecepatan membaca, tapi memperhatikan pemahaman isi bacaan yang dibaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muh Tiro. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Andira Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dyahpuspita Nurrina, 2015. *Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 Sd Muhammadiyah Mutihan*:Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Fadillah Dede, 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V MIN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017*. Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Finalisa, Anis. 2014. *Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 Sd Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Skripsi UIN Hidayatullah
- Harjasujana, A.S. dan Mulyati. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Lestari. Puji. 2013. *Definisi Membaca Cepat Para Ahli*. diakses 5 mei 2017 dalam <https://prezi.com/8omvpgqay5i/membaca-cepat-dan-efektif>
- Mahmuda. 2015. *Diagnostik Kesulitan Belajar Bahasa*. Modul Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ngalimun, Alfulaila Noor. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Prasetyo, Eko. 2012. *Kecepatan Efektif Membaca*. diakses pada tanggal 5 mei 2017 <https://mustprast.wordpress.com/2012/06/30/kecepatan-efektif-membaca>
- Rahim, Rahman. 2007. *Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sartono. 2009. *Pengaruh Metode Membaca Survey, Question, Read, Recite Dan Review (SQ3R) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kecamatan Tirtomoyo Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. Surakarta: Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Tarigan, 1991. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan ,2008. *Membaca Sebagai KeterampilanBerbahasa*.Bandung:Angkasa

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

# LAMPIRANA

## INSTRUMEN PENELITIAN

**KEHADIRAN**

**RPP**

**SOAL PEMAHAMAN *PRETEST-POSEST***

**DAN ALTERNATIF JAWABAN**



*Lampiran A.2*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SD INPRES 12/79 BATULAPPA**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/ Semester : V (Lima)/ I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2 X 35 menit**

**A. Standar Kompetensi**

3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

**C. Indikator**

❖ **Kognitif**

**Proses**

- a. meninjau bahan bacaan (survey)
- b. membuat daftar pertanyaan dari bahan bacaan (question)
- c. membaca teks bacaan dengan kecepatan 75 kata per menit (read)
- d. menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri (recite)

**Produk**

Menjelaskan kepada teman tentang isi bacaan (review)

❖ **Afektif**

**Karakter**

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan
- Menjawab pertanyaan dengan teliti
- Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

**Sosial**

- Bekerjasama dalam diskusi dengan baik
- Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok
- Mendengarkan dengan baik jawaban yang dibacakan oleh teman

❖ **Psikomotorik**

Membuat kesimpulan tentang bacaan yang dibaca

## **D. Tujuan Pembelajaran**

### ❖ **Kognitif**

#### **Proses**

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat membaca cepat 75 kata per menit

#### **Produk**

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat menjelaskan kembali isi bacaan yang dibaca

### ❖ **Afektif**

#### **Karakter**

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan
- Menjawab pertanyaan dengan teliti
- Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

#### **Sosial**

- Murid dapat saling bekerjasama dalam diskusi
- Murid dapat membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas
- Murid dapat mendengarkan dengan baik jawaban yang dibacakan oleh teman

### ❖ **Psikomotorik**

Membuat kesimpulan tentang bahan bacaan yang dibaca

## **E. Model dan Metode Pembelajaran**

- Metode Pembelajaran  
SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)
- Metode Pembelajaran
  - ✓ Ceramah
  - ✓ Penugasan

## **F. Materi Ajar**

Buku BSE Bahasa Indonesia

### G. Kegiatan Pembelajaran

No	Tahap Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan			
		Waktu	Siswa	4	3	2	1
1.	Kegiatan Awal						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mempersiapkan siswa, membaca doa dan mengabsen</li> <li>➤ Guru mengulang materi yang lalu</li> <li>➤ Mempersiapkan bahan ajar</li> </ul>	10 menit	Klasikal				
2.	Kegiatan Inti						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menjelaskan secara singkat tentang membaca cepat</li> <li>➤ Guru membagi bahan bacaan kepada murid</li> <li>➤ Murid meninjau bahan bacaan yang dibagikan oleh guru</li> <li>➤ Murid membuat pertanyaan berdasarkan bahan bacaan yang dibagikan oleh guru</li> <li>➤ Murid membaca bahan bacaan dengan 75 kata/menit</li> <li>➤ Murid menjawab pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan bahan bacaan yang dibagikan guru</li> <li>➤ Murid menjelaskan kembali isi bacaan yang telah dibaca</li> </ul>	55 menit	Klasikal				
3.	Kegiatan Akhir						
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan PR</li> <li>➤ Guru memberikan pesan – pesan moral</li> <li>➤ Guru menutup pelajaran</li> </ul>	10 menit	Klasikal				

## **H. Penilaian**

- Teknik Penilaian
  - Tes tertulis : Isian
- Penilaian Proses

Menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- Penilaian Produk

Menilai hasil membaca cepat murid

## **I. Sumber, Bahan, dan Alat**

- Sumber
  - Silabus
  - Buku BSE Kelas V
  - Cerita Rakyat

**Batulappa , Juli 2017**

Guru Kelas V

Mahasiswa

**A. M. YARIS B, S.Pd**  
**NIP. 19621231 198611 1068**

**AWAL RAMADHAN**  
**NIM.10540 8635 13**

**Menyetujui,**  
**Kepala Sekolah**

**MUSA, S.Ag**  
**NIP.19611231 198605 1001**

# BAHAN BACAAN PRETEST

**Standar Kompetensi :** 3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

**Kompetensi Dasar :** 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

## Membaca Cepat

1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
2. Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Semakin cepat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, kali ini kamu diajak belajar membaca cepat, 75 kata per menit. Selanjutnya, kamu juga akan diajak belajar menemukan gagasan utama setiap paragraf dalam waktu yang singkat. Simaklah uraian di bawah ini dengan saksama!

**Kata Kunci:** Membaca Cepat – Menghitung Kecepatan – Menemukan Gagasan  
Berikut ini langkah-langkah membaca cepat yang harus kamu perhatikan.

1. Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang kamu baca!
2. Bacalah dalam hati, tidak menggerakkan bibir, dan tidak bersuara!
3. Jangan mengeja kata per kata dan jangan mengulang-ulang kata!

4. Pandangan mata ke arah tulisan dan jangan menggerakkan kepala ke kanan atau ke kiri. Hanya mata yang bergerak ke kanan atau ke kiri!  
Selesai membaca bacaan, jangan membuka bacaan lagi!

Sekarang, cobalah membaca teks berikut dengan cepat! Terapkan beberapa hal di atas! Gunakan jam untuk mengetahui lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca!

1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
2. Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

### **Keong Mas**

Alkisah pada jaman dahulu kala hiduplah seorang pemuda bernama Galoran. Ia termasuk orang yang disegani karena kekayaan dan pangkat orangtuanya. Namun Galoran sangatlah malas dan boros. Sehari-hari kerjanya hanya menghambur-hamburkan harta orangtuanya, bahkan pada waktu orang tuanya meninggal dunia ia semakin sering berfoya-foya. Karena itu lama kelamaan habislah harta orangtuanya. Walaupun demikian tidak membuat Galoran sadar juga, bahkan waktu dihabiskannya dengan hanya bermalas-malasan dan berjalan-jalan. Iba warga kampung melihatnya. Namun setiap kali ada yang menawarkan pekerjaan kepadanya, Galoran hanya makan dan tidur saja tanpa mau melakukan pekerjaan tersebut. Namun akhirnya galoran dipungut oleh seorang janda berkecukupan untuk dijadikan teman hidupnya. Hal ini membuat Galoran sangat senang ; "Pucuk dicinta ulam pun tiba", demikian pikir Galoran.

Janda tersebut mempunyai seorang anak perempuan yang sangat rajin dan pandai menenun, namanya Jambean. Begitu bagusya tenunan Jambean sampai dikenal di seluruh dusun tersebut. Namun Galoran sangat membenci anak tirinya itu, karena seringkali Jambean menegurnya karena selalu bermalas-malasan. Rasa benci Galoran sedemikian dalamnya, sampai tega merencanakan pembunuhan anak tirinya sendiri. Dengan tajam dia berkata pada istrinya : " Hai, Nyai, sungguh beraninya Jambean kepadaku. Beraninya ia menasehati orangtua!

Patutkah itu ?" "Sabar, Kak. Jambean tidak bermaksud buruk terhadap kakak" bujuk istrinya itu. "Tahu aku mengapa ia berbuat kasar padaku, agar aku pergi meninggalkan rumah ini !" serunya lagi sambil melototkan matanya. "Jangan begitu kak, Jambean hanya sekedar mengingatkan agar kakak mau bekerja" demikian usaha sang istri meredakan amarahnya. "Ah .. omong kosong. Pendeknya sekarang engkau harus memilih .. aku atau anakmu !" demikian Galoran mengancam.

Sedih hati ibu Jambean. Sang ibu menangis siang-malam karena bingung hatinya. Ratapnya : " Sampai hati bapakmu menyiksaku jambean. Jambean anakku, mari kemari nak" serunya lirih. "Sebentar mak, tinggal sedikit tenunanku" jawab Jambean. "Nah selesai sudah" serunya lagi. Langsung Jambean mendapatkan ibunya yang tengah bersedih. "Mengapa emak bersedih saja" tanyanya dengan iba. Maka diceritakanlah rencana bapak Jambean yang merencanakan akan membunuh Jambean. Dengan sedih Jambean pun berkata : " Sudahlah mak jangan bersedih, biarlah aku memenuhi keinginan bapak. Yang benar akhirnya akan bahagia mak". "Namun hanya satu pesanku mak, apabila aku sudah dibunuh ayah janganlah mayatku ditanam tapi buang saja ke bendungan" jawabnya lagi. Dengan sangat sedih sang ibu pun mengangguk-angguk. Akhirnya Jambean pun dibunuh oleh ayah tirinya, dan sesuai permintaan Jambean sang ibu membuang mayatnya di bendungan. Dengan ajaib batang tubuh dan kepala Jambean berubah menjadi udang dan siput, atau disebut juga dengan keong dalam bahasa Jawanya.

Tersebutlah di Desa Dadapan dua orang janda bersaudara bernama Mbok Rondo Sambega dan Mbok Rondo Sembadil. Kedua janda itu hidup dengan sangat melarat dan bermata pencaharian mengumpulkan kayu dan daun talas. Suatu hari kedua bersaudara tersebut pergi ke dekat bendungan untuk mencari daun talas. Sangat terpana mereka melihat udang dan siput yang berwarna kuning keemasan. "Alangkah indahnya udang dan siput ini" seru Mbok Rondo Sambega "Lihatlah betapa indahnya warna kulitnya, kuning keemasan. Ingin aku bisa memeliharanya" serunya lagi. "Yah sangat indah, kita bawa saja udang dan keong ini pulang" sahut Mbok Rondo Sembadil. Maka dipungutnya udang dan siput

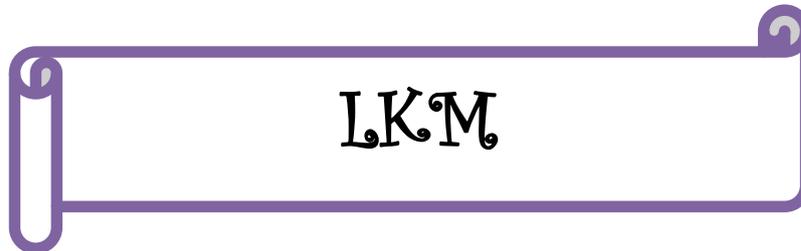
tersebut untuk dibawa pulang. Kemudian udang dan siput tersebut mereka taruh di dalam tempayan tanah liat di dapur. Sejak mereka memelihara udang dan siput emas tersebut kehidupan mereka pun berubah. Terutama setiap sehabis pulang bekerja, di dapur telah tersedia lauk pauk dan rumah menjadi sangat rapih dan bersih. Mbok Rondo Sambega dan Mbok Rondo Sembadil juga merasa keheranan dengan adanya hal tersebut. Sampai pada suatu hari mereka berencana untuk mencari tahu siapakah gerangan yang melakukan hal tersebut.

Suatu hari mereka seperti biasanya pergi untuk mencari kayu dan daun talas, mereka berpura-pura pergi dan kemudian setelah berjalan agak jauh mereka segera kembali menyelinap ke dapur. Dari dapur terdengar suara gemerisik, kedua bersaudara itu segera mengintip dan melihat seorang gadis cantik keluar dari tempayan tanah liat yang berisi udang dan Keong Emas peliharaan mereka. "tentu dia adalah jelmaan keong dan udang emas itu" bisik Mbok Rondo Sambega kepada Mbok Rondo Sembadil. "Ayo kita tangkap sebelum menjelma kembali menjadi udang dan Keong Emas" bisik Mbok Rondo Sembadil. Dengan perlahan-lahan mereka masuk ke dapur, lalu ditangkapnya gadis yang sedang asik memasak itu. "Ayo ceritakan lekas nak, siapa gerangan kamu itu" desak Mbok Rondo Sambega "Bidarilah kamu ?" sahutnya lagi. "bukan Mak, saya manusia biasa yang karena dibunuh dan dibuang oleh orang tua saya, maka saya menjelma menjadi udang dan keong" sahut Jambean lirik. "terharu mendengar cerita Jambean kedua bersaudara itu akhirnya mengambil Keong Emas sebagai anak angkat mereka. Sejak itu Keong Emas membantu kedua bersaudara tersebut dengan menenun. Tenunannya sangat indah dan bagus sehingga terkenal tenunan tersebut keseluruh negeri, dan kedua janda bersaudara tersebut menjadi bertambah kaya dari hari ke hari.

Sampailah tenunan tersebut di ibu kota kerajaan. Sang raja muda sangat tertarik dengan tenunan buatan Jambean atau Keong Emas tersebut. Akhirnya raja memutuskan untuk meninjau sendiri pembuatan tenunan tersebut dan pergi meninggalkan kerajaan dengan menyamar sebagai saudagar kain. Akhirnya taulah raja perihal Keong Emas tersebut, dan sangat tertarik oleh kecantikan dan kerajinan Keong Emas. Raja menitahkan kedua bersaudara tersebut untuk

membawa Jambean atau Keong Emas untuk masuk ke kerajaan dan meminang si Keong Emas untuk dijadikan permaisurinya. Betapa senang hati kedua janda bersaudara tersebut.

*Lampiran A.4*



Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Siapakah nama asli Keong Mas?
2. Pekerjaan apakah yang sering dilakukan Keong Mas?
3. Siapakah yang membunuh Ibu Jambean?
4. Siapakah yang mengangkat Keong Mas menjadi anaknya?
5. Mengapa sang raja ingin meminang Keong Mas menjadi istrinya?

Kunci Jawaban :

1. Jambean
2. Menenun
3. Galoran ayah tirinya
4. Dua orang janda yang bernama Mbok Rondo Sembega dan Mbok Rondo Sembadil
5. Karena raja terpicat akan keindahan hasil tenun dan kecantikan Keong Mas

## *Instrumen penilaian*

No.	Kriteria Jawaban	Nilai
1.	Semua jawaban benar	100
2.	4 jawaban benar	80
3.	3 jawaban benar	60
4.	2 jawaban benar	40
5.	1 jawaban benar	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



# BAHAN BACAAN POSTEST

**Standar Kompetensi :** 3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

**Kompetensi Dasar :** 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

## Membaca Cepat

1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
2. Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Semakin cepat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, kali ini kamu diajak belajar membaca cepat, 75 kata per menit. Selanjutnya, kamu juga akan diajak belajar menemukan gagasan utama setiap paragraf dalam waktu yang singkat. Simaklah uraian di bawah ini dengan saksama!

**Kata Kunci:** Membaca Cepat – Menghitung Kecepatan – Menemukan Gagasan  
Berikut ini langkah-langkah membaca cepat yang harus kamu perhatikan.

- a. Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang kamu baca!
- b. Bacalah dalam hati, tidak menggerakkan bibir, dan tidak bersuara!
- c. Jangan mengeja kata per kata dan jangan mengulang-ulang kata!

- d. Pandangan mata ke arah tulisan dan jangan menggerakkan kepala ke kanan atau ke kiri. Hanya mata yang bergerak ke kanan atau ke kiri! Selesai membaca bacaan, jangan membuka bacaan lagi!

Sekarang, cobalah membaca teks berikut dengan cepat! Terapkan beberapa hal di atas! Gunakan jam untuk mengetahui lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca!

1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
2. Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

### **Cindelas**

Kerajaan Jenggala dipimpin oleh seorang raja yang bernama Raden Putra. Ia didampingi oleh seorang permaisuri yang baik hati dan seorang selir yang memiliki sifat iri dan dengki. Raja Putra dan kedua istrinya tadi hidup di dalam istana yang sangat megah dan damai. Hingga suatu hari selir raja merencanakan sesuatu yang buruk pada permaisuri raja. Hal tersebut dilakukan karena selir Raden Putra ingin menjadi permaisuri.

Selir baginda lalu berkomplot dengan seorang tabib istana untuk melaksanakan rencana tersebut. Selir baginda berpura-pura sakit parah. Tabib istana lalu segera dipanggil sang Raja. Setelah memeriksa selir tersebut, sang tabib mengatakan bahwa ada seseorang yang telah menaruh racun dalam minuman tuan putri. "Orang itu tak lain adalah permaisuri Baginda sendiri," kata sang tabib. Baginda menjadi murka mendengar penjelasan tabib istana. Ia segera memerintahkan patih untuk membuang permaisuri ke hutan dan membunuhnya.

Sang Patih segera membawa permaisuri yang sedang mengandung itu ke tengah hutan belantara. Tapi, patih yang bijak itu tidak mau membunuh sang permaisuri. Rupanya sang patih sudah mengetahui niat jahat selir baginda. "Tuan putri tidak perlu khawatir, hamba akan melaporkan kepada Baginda bahwa tuan putri sudah hamba bunuh," kata patih. Untuk mengelabui raja, sang patih melumuri pedangnya dengan darah kelinci yang ditangkapnya. Raja merasa puas ketika sang patih melapor kalau ia sudah membunuh permaisuri.

Setelah beberapa bulan berada di hutan, sang permaisuri melahirkan seorang anak laki-laki. Anak itu diberinya nama Cindelas. Cindelas tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas dan tampan. Sejak kecil ia sudah berteman dengan binatang penghuni hutan. Suatu hari, ketika sedang asyik bermain, seekor rajawali menjatuhkan sebutir telur ayam. Cindelas kemudian mengambil telur itu dan bermaksud menetaskannya. Setelah 3 minggu, telur itu menetas menjadi seekor anak ayam yang sangat lucu. Cindelas memelihara anak ayamnya dengan rajin. Kian hari anak ayam itu tumbuh menjadi seekor ayam jantan yang gagah dan kuat. Tetapi ada satu yang aneh dari ayam tersebut. Bunyi kokok ayam itu berbeda dengan ayam lainnya. "Kukuruyuk... Tuanku Cindelas, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra...", kokok ayam itu

Cindelas sangat takjub mendengar kokok ayamnya itu dan segera memperlihatkan pada ibunya. Lalu, ibu Cindelas menceritakan asal usul mengapa mereka sampai berada di hutan. Mendengar cerita ibundanya, Cindelas bertekad untuk ke istana dan membeberkan kejahatan selir baginda. Setelah di ijinakan ibundanya, Cindelas pergi ke istana ditemani oleh ayam jantannya. Ketika dalam perjalanan ada beberapa orang yang sedang menyabung ayam. Cindelas kemudian dipanggil oleh para penyabung ayam. "Ayo, kalau berani, adulah ayam jantanmu dengan ayamku," tantangnya. "Baiklah," jawab Cindelas. Ketika diadu, ternyata ayam jantan Cindelas bertarung dengan perkasa dan dalam waktu singkat, ia dapat mengalahkan lawannya. Setelah beberapa kali diadu, ayam Cindelas tidak terkalahkan.

Berita tentang kehebatan ayam Cindelas tersebar dengan cepat hingga sampai ke Istana. Raden Putra akhirnya pun mendengar berita itu. Kemudian, Raden Putra menyuruh hulubalanganya untuk mengundang Cindelas ke istana. "Hamba menghadap paduka," kata Cindelas dengan santun. "Anak ini tampan dan cerdas, sepertinya ia bukan keturunan rakyat jelata," pikir baginda. Ayam Cindelas diadu dengan ayam Raden Putra dengan satu syarat, jika ayam Cindelas kalah maka ia bersedia kepalanya dipancung, tetapi jika ayamnya menang maka setengah kekayaan Raden Putra menjadi milik Cindelas.

Dua ekor ayam itu bertarung dengan gagah berani. Tetapi dalam waktu singkat, ayam Cindelaras berhasil menaklukkan ayam sang Raja. Para penonton bersorak sorai mengelu-elukan Cindelaras dan ayamnya. "Baiklah aku mengaku kalah. Aku akan menepati janjiku. Tapi, siapakah kau sebenarnya, anak muda?" Tanya Baginda Raden Putra. Cindelaras segera membungkuk seperti membisikkan sesuatu pada ayamnya. Tidak berapa lama ayamnya segera berbunyi. "Kukuruyuk... Tuanku Cindelaras, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra...", ayam jantan itu berkokok berulang-ulang. Raden Putra terperanjat mendengar kokok ayam Cindelaras. "Benarkah itu?" Tanya baginda keheranan. "Benar Baginda, nama hamba Cindelaras, ibu hamba adalah permaisuri Baginda."

Bersamaan dengan itu, sang patih segera menghadap dan menceritakan semua peristiwa yang sebenarnya telah terjadi pada permaisuri. "Aku telah melakukan kesalahan," kata Baginda Raden Putra. "Aku akan memberikan hukuman yang setimpal pada selirku," lanjut Baginda dengan murka. Kemudian, selir Raden Putra pun di buang ke hutan. Raden Putra segera memeluk anaknya dan meminta maaf atas kesalahannya. Setelah itu, Raden Putra dan hulubalang segera menjemput permaisuri ke hutan.. Akhirnya Raden Putra, permaisuri dan Cindelaras dapat berkumpul kembali. Setelah Raden Putra meninggal dunia, Cindelaras menggantikan kedudukan ayahnya. Ia memerintah negerinya dengan adil dan bijaksana.

## ***Lampiran A.6***

### ***Soal Postest***

Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan cerita dengan benar!

1. Siapakah nama raja yang memimpin kerajaan Jenggala?
2. Mengapa ibu Cindelaras dibuang ke hutan?
3. Binatang apakah yang dipelihara Cindelaras?
4. Kesepakatan apakah yang dibuat oleh Raden Putra dengan Cindelaras?
5. Bagaimanakah akhir cerita Cindelaras?

Kunci Jawaban :

1. Raden Putra
2. Kerena dituduh oleh selr meracuninya
3. Ayam jantan
4. Jika ayam Raden Putra menang maka kepala Cindelaras akan dipenggal  
tapi jika menang maka sebagian harta raja akan diserahkan pada  
Cindelaras
5. Cindelaras dan ibunya berkumpul kembali di istana dan hidup bahagia  
serta menggantikan ayahnya menjadi raja

## *Instrumen penilaian*

No.	Kriteria Jawaban	Nilai
1.	Semua jawaban benar	100
2.	4 jawaban benar	80
3.	3 jawaban benar	60
4.	2 jawaban benar	40
5.	1 jawaban benar	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

# LAMPIRAN B

## DATA HASIL PENELITIAN

HASIL KECEPATAN MEMBACA *PRETEST* DAN *POSTEST*

HASIL PEMAHAMAN *PRETEST* DAN *POSTEST*

PERSENTASE PEMAHAMAN *PRETEST* DAN *POSTEST*

*Lampiran B.1*

**Hasil Kecepatan Membaca Murid Kelas V  
SD Inpres 12/79 Batulappa  
(Pretest)**

No.	Nama Murid	Jumlah Kata Yang Dibaca	Waktu Tempuh Baca	Jumlah Kata Per Menit
1.	Abdullah	312	2 menit	156
2.	Andi aldiansyah	358	2 menit	179
3.	Rizal	292	2 menit	146
4.	Inra Pratama	364	2 menit	182
5.	Fajarwangsa	368	2 menit	184
6.	Fitri Ramdani	422	2 menit	211
7.	Astuti Hardiana	226	2 menit	113
8.	Muh. Takdir	344	2 menit	172
9.	Muh. Fadil Rahman	318	2 menit	159
10.	Muhammad zaenal Akbar	180	2 menit	90
11.	Novita	414	2 menit	207
12.	Andi Ahmad Daifullah	460	2 menit	230
13.	Fiqi Adrian	360	2 menit	180
14.	Hardiansyah	324	2 menit	162
15.	Muhammad yusriadi	296	2 menit	148
16.	Khairil anwar	394	2 menit	197
17.	Sabriani rahma	358	2 menit	179
18.	Alfa reza putri	436	2 menit	218
19.	Andi nurul nafsiah	438	2 menit	219
20.	Nur Asra Fadilah	398	2 menit	199
21.	Nur Wahdatul Jannah	226	2 menit	113
22.	Nur Jannah Silva	340	2 menit	170
23.	Putri Awalia	290	2 menit	145
24.	Sovi Ariska	398	2 menit	199
25.	Yulvi Indah Sari	214	2 menit	107
26.	Vira Yuniar	232	2 menit	116
27.	Aulia Astuti	394	2 menit	197

Keterangan:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh}} = \text{kata/menit}$$

**Lampiran B.2**

**Hasil Kecepatan Membaca Murid Kelas KELAS V SD Inpres 12/79  
Batulappa  
(Posttest)**

<b>No.</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Jumlah Kata Yang Dibaca</b>	<b>Waktu Tempuh Baca</b>	<b>Jumlah Kata Per Menit</b>
1.	Abdullah	364	2 menit	182
2.	Andi aldiansyah	388	2 menit	194
3.	Rizal	296	2 menit	148
4.	Inra Pratama	378	2 menit	189
5.	Fajarwangsa	392	2 menit	196
6.	Fitri Ramdani	442	2 menit	221
7.	Astuti Hardiana	264	2 menit	132
8.	Muh. Takdir	376	2 menit	188
9.	Muh. Fadil Rahman	336	2 menit	168
10.	Muhammad zaenal Akbar	196	2 menit	98
11.	Novita	430	2 menit	215
12.	Andi Ahmad Daifullah	482	2 menit	241
13.	Fiqi Adrian	386	2 menit	193
14.	Hardiansyah	364	2 menit	182
15.	Muhammad yusriadi	314	2 menit	157
16.	Khairil anwar	410	2 menit	205
17.	Sabriani rahma	366	2 menit	183
18.	Alfa reza putri	442	2 menit	221
19.	Andi nurul nafsiah	450	2 menit	225
20.	Nur Asra Fadilah	414	2 menit	207
21.	Nur Wahdatul Jannah	246	2 menit	123
22.	Nur Jannah Silva	368	2 menit	184
23.	Putri Awalia	314	2 menit	157
24.	Sovi Ariska	394	2 menit	197
25.	Yulvi Indah Sari	282	2 menit	141
26.	Vira Yuniar	316	2 menit	158
27.	Aulia Astuti	426	2 menit	213

Keterangan:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh baca}} = \text{kata/menit}$$

*Lampiran B.3*

**Hasil Pemahaman *Pretest* Murid Kelas KELAS V SD Inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone**

No.	Nama Murid	Bobot					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Abdullah	20	10	10	5	5	50
2.	Andi aldiansyah	20	10	5	10	5	50
3.	Rizal	10	10	5	5	5	35
4.	Inra Pratama	20	20	10	5	5	60
5.	Fajarwangsa	20	10	10	5	5	50
6.	Fitri Ramdani	20	20	10	10	10	70
7.	Astuti Hardiana	10	5	5	5	5	30
8.	Muh. Takdir	20	20	10	5	5	60
9.	Muh. Fadil Rahman	20	20	10	10	5	65
10.	Muhammad zaenal Akbar	5	5	5	5	5	25
11.	Novita	20	20	20	10	5	75
12.	Andi Ahmad Daifullah	20	20	20	10	10	80
13.	Fiqi Adrian	10	10	10	5	5	40
14.	Hardiansyah	20	10	10	5	5	50
15.	Muhammad yusriadi	10	10	10	5	5	40
16.	Khairil anwar	20	10	10	10	5	55
17.	Sabriani rahma	10	5	10	10	5	40
18.	Alfa reza putri	20	20	20	10	5	75
19.	Andi nurul nafsiah	20	20	20	10	10	80
20.	Nur Asra Fadilah	20	20	10	10	10	70
21.	Nur Wahdatul Jannah	20	10	5	5	5	45
22.	Nur Jannah Silva	20	10	5	10	5	50
23.	Putri Awalia	10	10	5	5	10	40
24.	Sovi Ariska	20	10	10	5	5	50
25.	Yulvi Indah Sari	10	5	5	5	5	30
26.	Vira Yuniar	10	5	5	5	5	30
27.	Aulia Astuti	20	10	10	10	5	55

*Lampiran B.4*

**Hasil Pemahaman *Posttest* Murid Kelas KELAS V SD Inpres 12/79  
Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone**

No.	Nama Murid	Bobot					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Abdullah	20	20	10	20	10	80
2.	Andi aldiansyah	20	20	20	10	10	80
3.	Rizal	20	20	20	10	5	75
4.	Inra Pratama	20	20	10	20	10	80
5.	Fajarwangsa	20	20	20	20	10	90
6.	Fitri Ramdani	20	20	20	10	10	80
7.	Astuti Hardiana	10	10	10	5	5	40
8.	Muh. Takdir	20	20	20	10	10	80
9.	Muh. Fadil Rahman	20	20	10	10	10	70
10.	Muhammad zaenal Akbar	10	10	10	5	5	40
11.	Novita	20	20	20	10	10	80
12.	Andi Ahmad Daifullah	20	20	20	20	10	90
13.	Fiqi Adrian	20	20	10	20	10	80
14.	Hardiansyah	20	20	20	10	5	75
15.	Muhammad yusriadi	20	20	20	10	10	80
16.	Khairil anwar	20	20	10	20	10	80
17.	Sabriani rahma	20	20	20	10	10	80
18.	Alfa reza putri	20	20	20	10	20	90
19.	Andi nurul nafsiah	20	20	20	20	10	90
20.	Nur Asra Fadilah	20	20	20	20	10	90
21.	Nur Wahdatul Jannah	20	20	20	10	10	80
22.	Nur Jannah Silva	20	20	20	10	10	80
23.	Putri Awalia	20	20	20	10	5	75
24.	Sovi Ariska	20	20	20	10	5	75
25.	Yulvi Indah Sari	10	20	10	10	5	55
26.	Vira Yuniar	20	20	10	10	10	70
27.	Aulia Astuti	20	20	10	10	10	70

*Lampiran B.5*

**PERSENTASE PEMAHAMAN *PRETEST* MURID KELAS V SD INPRES  
12/79 BATULAPPA KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE**

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Pemahaman
1.	Abdullah	50	100	50
2.	Andi aldiansyah	50	100	50
3.	Rizal	35	100	35
4.	Inra Pratama	60	100	60
5.	Fajarwangsa	50	100	50
6.	Fitri Ramdani	70	100	70
7.	Astuti Hardiana	30	100	30
8.	Muh. Takdir	60	100	60
9.	Muh. Fadil Rahman	65	100	65
10.	Muhammad zaenal Akbar	25	100	25
11.	Novita	75	100	75
12.	Andi Ahmad Daifullah	80	100	80
13.	Fiqi Adrian	40	100	40
14.	Hardiansyah	50	100	50
15.	Muhammad yusriadi	40	100	40
16.	Khairil anwar	55	100	55
17.	Sabriani rahma	40	100	40
18.	Alfa reza putri	75	100	75
19.	Andi nurul nafsiah	80	100	80
20.	Nur Asra Fadilah	70	100	70
21.	Nur Wahdatul Jannah	45	100	45
22.	Nur Jannah Silva	50	100	50
23.	Putri Awalia	40	100	40
24.	Sovi Ariska	50	100	50
25.	Yulvi Indah Sari	30	100	30
26.	Vira Yuniar	30	100	30
27.	Aulia Astuti	55	100	55

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

*Lampiran B.6*

**PERSENTASE PEMAHAMAN *POSTTEST* MURID KELAS V SD INPRES  
12/79 BATULAPPA KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE**

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Pemahaman
1.	Abdullah	80	100	80
2.	Andi aldiansyah	80	100	80
3.	Rizal	75	100	75
4.	Inra Pratama	80	100	80
5.	Fajarwangsa	90	100	90
6.	Fitri Ramdani	80	100	80
7.	Astuti Hardiana	40	100	40
8.	Muh. Takdir	80	100	80
9.	Muh. Fadil Rahman	70	100	70
10.	Muhammad zaenal Akbar	40	100	40
11.	Novita	80	100	80
12.	Andi Ahmad Daifullah	90	100	90
13.	Fiqi Adrian	80	100	80
14.	Hardiansyah	75	100	75
15.	Muhammad yusriadi	80	100	80
16.	Khairil anwar	80	100	80
17.	Sabriani rahma	80	100	80
18.	Alfa reza putri	90	100	90
19.	Andi nurul nafsiah	90	100	90
20.	Nur Asra Fadilah	90	100	90
21.	Nur Wahdatul Jannah	80	100	80
22.	Nur Jannah Silva	80	100	80
23.	Putri Awalia	75	100	75
24.	Sovi Ariska	75	100	75
25.	Yulvi Indah Sari	55	100	55
26.	Vira Yuniar	70	100	70
27.	Aulia Astuti	70	100	70

Keterangan:

$$nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

# LAMPIRAN C

## HASIL ANALISIS DATA

**ANALISIS DESKRIPTIF KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA  
*PRETEST* DAN *POSTEST***

**DAFTAR NILAI MURID**

**DISTIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE KECEPATAN  
EFEKTIF MEMBACA *PRETEST* DAN *POSTEST***

**ANALISIS INFERENSIAL *PRETEST* DAN *POSTEST***

*Lampiran C.1*

**ANALISIS DESKRIPTIF KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA MURID  
(PRETEST)**

No.	Nama Murid	Kecepatan Membaca Per Menit	Persentase Pemahaman (%)	KEM
1.	Abdullah	156	50	78
2.	Andi aldiansyah	179	50	89,5
3.	Rizal	146	35	51,1
4.	Inra Pratama	182	60	109,2
5.	Fajarwangsa	184	50	92
6.	Fitri Ramdani	211	70	147,7
7.	Astuti Hardiana	113	30	33,9
8.	Muh. Takdir	172	60	103,2
9.	Muh. Fadil Rahman	159	65	103,35
10.	Muhammad zaenal Akbar	90	25	22,5
11.	Novita	207	75	155,25
12.	Andi Ahmad Daifullah	230	80	184
13.	Fiqi Adrian	180	40	72
14.	Hardiansyah	162	50	81
15.	Muhammad yusriadi	148	40	59,2
16.	Khairil anwar	197	55	108,35
17.	Sabriani rahma	179	40	71,6
18.	Alfa reza putri	218	75	163,5
19.	Andi nurul nafsiah	219	80	175,2
20.	Nur Asra Fadilah	199	70	139,3
21.	Nur Wahdatul Jannah	113	45	50,85
22.	Nur Jannah Silva	170	50	85
23.	Putri Awalia	145	40	58
24.	Sovi Ariska	199	50	99,5
25.	Yulvi Indah Sari	107	30	32,1
26.	Vira Yuniar	116	30	34,8
27.	Aulia Astuti	197	55	108,35

Dari data di atas diketahui bahwa  $\sum fx = 2508,45$ . Untuk mencari rata-rata

(*mean*) menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2508,45}{27}$$

$$\bar{x} = 92,90$$

*Lampiran C.2*

**ANALISIS DESKRIPTIF KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA MURID  
(POSTEST)**

No.	Nama Murid	Kecepatan Membaca Per Menit	Persentase Pemahaman (%)	KEM
1.	Abdullah	182	80	145,6
2.	Andi aldiansyah	194	80	155,2
3.	Rizal	148	75	111
4.	Inra Pratama	189	80	151,2
5.	Fajarwangsa	196	90	176,4
6.	Fitri Ramdani	221	80	176,8
7.	Astuti Hardiana	132	40	52,8
8.	Muh. Takdir	188	80	150,4
9.	Muh. Fadil Rahman	168	70	117,6
10.	Muhammad zaenal Akbar	98	40	39,2
11.	Novita	215	80	172
12.	Andi Ahmad Daifullah	241	90	216,9
13.	Fiqi Adrian	193	80	154,4
14.	Hardiansyah	182	75	136,5
15.	Muhammad yusriadi	157	80	125,6
16.	Khairil anwar	205	80	164
17.	Sabriani rahma	183	80	146,4
18.	Alfa reza putri	221	90	198,9
19.	Andi nurul nafsiah	225	90	202,5
20.	Nur Asra Fadilah	207	90	186,3
21.	Nur Wahdatul Jannah	123	80	98,4
22.	Nur Jannah Silva	184	80	147,2
23.	Putri Awalia	157	75	117,75
24.	Sovi Ariska	197	75	147,75
25.	Yulvi Indah Sari	141	55	77,55
26.	Vira Yuniar	158	70	110,6
27.	Aulia Astuti	213	70	149,1

Dari data di atas diketahui bahwa  $\sum fx = 3828,05$  Untuk mencari rata-rata

(*mean*) menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{3828,05}{27}$$

$$\bar{x} = 141,77$$

*Lampiran C.3*

**DAFTAR NILAI MURID  
KELAS V SD INPRES 12/79 BATULAPPA KECAMATAN PATIMPENG  
KABUPATEN BONE TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**KELAS** : V (Lima)

**SEMESTER** : Ganjil

No.	L/P	Nama Murid	Nilai			
			Pretest	Kategori	Postest	Kategori
1.	L	Abdullah	78	Rendah	145,6	Tinggi
2.	L	Andi aldiansyah	89,5	Sedang	155,2	Tinggi
3.	L	Rizal	51,1	Rendah	111	Sedang
4.	L	Inra Pratama	109,2	Sedang	151,2	Tinggi
5.	L	Fajarwangsa	92	Sedang	176,4	Tinggi
6.	P	Fitri Ramdani	147,7	Tinggi	176,8	Tinggi
7.	P	Astuti Hardiana	33,9	Rendah	52,8	Rendah
8.	L	Muh. Takdir	103,2	Sedang	150,4	Tinggi
9.	L	Muh. Fadil Rahman	103,35	Sedang	117,6	Sedang
10.	L	Muhammadzaenal Akbar	22,5	Rendah	39,2	Rendah
11.	P	Novita	155,25	Tinggi	172	Tinggi
12.	L	Andi Ahma Daifullah	184	Tinggi	216,9	Tinggi
13.	L	Fiqi Adrian	72	Rendah	154,4	Tinggi
14.	L	Hardiansyah	81	Sedang	136,5	Sedang
15.	L	Muhammad yusriadi	59,2	Rendah	125,6	Sedang
16.	L	Khairil anwar	108,35	Sedang	164	Tinggi
17.	P	Sabriani rahma	71,6	Rendah	146,4	Tinggi
18.	P	Alfa reza putri	163,5	Tinggi	198,9	Tinggi
19.	P	Andi nurul nafsiah	175,2	Tinggi	202,5	Tinggi
20.	P	Nur Asra Fadilah	139,3	Sedang	186,3	Tinggi
21.	P	Nur Wahdatul Jannah	50,85	Rendah	98,4	Sedang
22.	P	Nur Jannah Silva	85	Sedang	147,2	Tinggi
23.	P	Putri Awalia	58	Rendah	117,75	Sedang
24.	P	Sovi Ariska	99,5	Sedang	147,75	Tinggi
25.	P	Yulvi Indah Sari	32,1	Rendah	77,55	Rendah
26.	P	Vira Yuniar	34,8	Rendah	110,6	Sedang
27.	P	Aulia Astuti	108,35	Sedang	149,1	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat kategori KEM *Pretest* dan *Postest* murid.

Untuk mengetahui persentase KEM murid, maka digunakan rumus sebagai berikut:

1. Pesentase Kecepatan efektif Membaca *Pretest*

a. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 11$  dan nilai  $N = 27$ .

$$\begin{aligned} P &= \frac{11}{27} \times 100\% \\ &= 40,74 \end{aligned}$$

b. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 11$  dan nilai  $N = 27$ .

$$\begin{aligned} P &= \frac{11}{27} \times 100\% \\ &= 40,74 \end{aligned}$$

c. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 5$  dan nilai  $N = 27$ .

$$\begin{aligned} P &= \frac{5}{27} \times 100\% \\ &= 18,52 \end{aligned}$$

2. Pesentase Kecepatan efektif Membaca *Postest*

a. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 3$  dan nilai  $N = 27$ .

$$\begin{aligned} P &= \frac{3}{27} \times 100\% \\ &= 11,11 \end{aligned}$$

b. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 7$  dan nilai  $N = 27$ .

$$\begin{aligned} P &= \frac{7}{27} \times 100\% \\ &= 25,92 \end{aligned}$$

c. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai  $P = 13$  dan nilai  $N = 27$ .

$$\begin{aligned} P &= \frac{13}{27} \times 100\% \\ &= 62,97 \end{aligned}$$

*Lampiran C.4*

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca  
Pretest Murid Kelas V SD INPRES 12/79 BATULAPPA KECAMATAN  
PATIMPENG KABUPATEN BONE**

<b>Angka KEM</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Di bawah 80 kpm	Rendah	11	40,74
80 – 140 kpm	Sedang	11	40,74
Di atas 140 kpm	Tinggi	5	18,52
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase KEM *Pretest* murid sebelum diterapkan teknik SQ3R yakni dari 27 murid terdapat 11 murid (40,74%) yang masuk kategori rendah, 11 murid (40,74) masuk kategori sedang, dan 5 murid (18,52) masuk kategori tinggi.

*Lampiran C.5*

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca *Postest* Murid Kelas V SD INPRES 12/79 BATULAPPA KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE**

<b>Angka KEM</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Di bawah 80 kpm	Rendah	3	11,11
80 – 140 kpm	Sedang	7	25,92
Di atas 140 kpm	Tinggi	17	62,97
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase KEM *Postest* murid setelah diterapkan teknik SQ3R yakni dari 27 murid terdapat 3 murid (11,11%) yang masuk kategori rendah, 11 murid (25,92) masuk kategori sedang, dan 17 murid (62,97) masuk kategori tinggi.

*Lampiran C.6*

**ANALISIS INFERENSIAL SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST***

No.	X1 ( <i>PRETEST</i> )	X2 ( <i>POSTTEST</i> )	d= X2-X1	d <sup>2</sup>
1.	78	145,6	67,6	4569,76
2.	89,5	155,2	65,7	4316,49
3.	51,1	111	59,9	3588,01
4.	109,2	151,2	42	1764
5.	92	176,4	84,4	7123,36
6.	147,7	176,8	29,1	846,81
7.	33,9	52,8	18,9	357,21
8.	103,2	150,4	47,2	2227,84
9.	103,35	117,6	14,25	203,0625
10.	22,5	39,2	16,7	278,89
11.	155,25	172	16,75	280,5625
12.	184	216,9	32,9	1082,41
13.	72	154,4	82,4	6789,76
14.	81	136,5	55,5	3080,25
15.	59,2	125,6	66,4	4408,96
16.	108,35	164	55,65	3096,923
17.	71,6	146,4	74,8	5595,04
18.	163,5	198,9	35,4	1253,16
19.	175,2	202,5	27,3	745,29
20.	139,3	186,3	47	2209
21.	50,85	98,4	47,55	2261,003
22.	85	147,2	62,2	3868,84
23.	58	117,75	59,75	3570,063
24.	99,5	147,75	48,25	2328,063
25.	32,1	77,55	45,45	2065,703
26.	34,8	110,6	75,8	5745,64
27.	108,35	149,1	40,75	1660,563
	<b>2508,45</b>	<b>3828,05</b>	<b>1319,6</b>	<b>75316,66</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1319,6}{27} \\ &= 48,87 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 75316,66 - \frac{(1319,6)^2}{27} \\ &= 75316,66 - \frac{1741344,15}{27} \\ &= 75316,66 - 64494,22 \\ &= 10822,44\end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{48,87}{\sqrt{\frac{10822,44}{27(27-1)}}} \\ t &= \frac{48,87}{\sqrt{\frac{10822,44}{702}}} \\ t &= \frac{48,87}{\sqrt{15,41}} \\ t &= \frac{48,87}{3,92} \\ t &= 12,46\end{aligned}$$

# LAMPIRAN D

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN  
PERSURATAN  
DAN  
DOKUMENTASI**

## DOKUMENTASI

### 1. Proses Belajar Mengajar Dikelas



### 2. Pemberiaan Pretest



### 3. Murid Mensurvey Bacaan





#### 4. Pengukuran Membaca Cepat





## **RIWAYAT HIDUP**

**Awal Ramadhan**, lahir di Batulappa pada tanggal 22 Februari 1996, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Andi Firman dan Salmiati. Penulis memulai pendidikan formal di SD inpres 12/79 Batulappa tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kahu dan tamat pada tahun 2010. Dan penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas berkah dan rahmat Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi ***"Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Pada Murid Kelas V SD inpres 12/79 Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone"***

